

Editor: Muallim Lubis, M.Pem.I

ISLAM & PENGEMBANGAN MASYARAKAT NAGARI DI SUMATERA BARAT

Belajar dari Jorong Pagadih Hilia,
Palupuh, Kabupaten Agam

The background of the cover features a photograph of a traditional building with a distinctive, multi-tiered, curved roof made of corrugated metal. The building is white with several windows and is set against a backdrop of lush green trees. The image is partially obscured by decorative wavy lines in shades of maroon and gold that frame the text.

Irfan Hakim
Sumardi | Lefiana Sari
Sartianis | Selma Octaliana
Wisdelvi Rahmi | Amirul Akbar Marfit
Laila Arbanisa | Zeli Hardianti L. | Jefri Yolanda

ISLAM DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT NAGARI DI SUMATERA BARAT

Belajar dari Jorong Pagadih Hilia, Palupuh, Kabupaten Agam

Irfan Hakim
Sumardi
Lefiana Sari
Sartianis
Selma Octaliana
Wisdelvi Rahmi
Amirul Akbar Marfit
Laila Arbanisa
Zeli Hardianti L.
Jefri Yolanda



ISLAM DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT NAGARI DI SUMATERA BARAT

Belajar dari Jorong Pagadih Hilia, Palupuh, Kabupaten Agam

Penulis: Irfan Hakim, Sumardi, Lefiana Sari, Sartianis, Selma Octaliana, Wisdelvi Rahmi, Amirul Akbar Marfit, Laila Arbanisa, Zeli Hardianti L., Jefri Yolanda

Editor: Muallim Lubis, M.Pem.I.

Tata Letak: Lathifa Aziziy

Desain Sampul: Marista Indy

15.5 x 23 cm, vi + 103 hlm.

Cetakan pertama, September 2023

QRCBN: 62-637-0213-844

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail: zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR EDITOR

Muallim Lubis, M.Pem.I

Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Pengembangan masyarakat nagari di Sumatera Barat merupakan sebuah perjalanan yang tidak hanya melibatkan aspek sosial dan ekonomi, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya dan agama yang kuat. Dalam konteks ini, didapaprkan bagaimana pengembangan nagari lewat budaya dapn agama yang kuat lewat karya buku dengan judul "Islam dan Pengembangan Masyarakat Nagari di Sumatera Barat: Belajar dari Jorong Pagadih Hilia Palupuh, Agam."

Buku ini ditulis untuk menjadi sebuah upaya dalam memahami bagaimana nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk dan memandu proses pengembangan masyarakat nagari di Sumatera Barat. Dengan mengambil contoh dari Jorong Pagadih Hilia Palupuh di Kabupaten Agam, dalam karya buku ini ditemukan bagaimana usaha menggali wawasan yang dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi upaya-upaya serupa di seluruh wilayah Sumatera Barat.

Karya buku ini juga menguraikan bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial telah diterapkan dalam konteks nagari. Penulis juga berusaha mengeksplorasi bagaimana agama ini menjadi pilar yang mempersatukan masyarakat dalam upaya mencapai perkembangan yang berkelanjutan. Melalui pembacaan buku ini, diharapkan agar para pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Islam dalam mendorong pengembangan masyarakat nagari di Sumatera Barat. Diharapkan karya dari penulis ini memberikan inspirasi dan wawasan yang berguna bagi para

pemangku kepentingan, peneliti, dan semua yang peduli terhadap kemajuan masyarakat di wilayahnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR.....	iii
DAFTAR ISI	v
Sejarah dan Budaya Nagari Pagadih Jorong Pagadih Hilia Irfan Hakim	1
Peran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Membentuk Karakter Masyarakat Jorong Pagadih Sumardi.....	9
Analisis Hukum Islam Terhadap Zakat Pertanian Padi di Jorong Pagadih Hilia Lefiana Sari	22
Implementasi Akad <i>Qardh</i> Terhadap Tradisi Arisan Uang di Jorong Pagadih Hilia Sartianis	32
Praktik Bunga Pada Pinjaman Mekar Dalam Perspektif Perbankan Syariah Selma Octaliana	41
Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 12 Pagadis Hilir Wisdelvi Rahmi.....	50
Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Rumah Tahfiz Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadih Hilir Amirul Akbar Marfit	63
TIK sebagai Media Pembelajaran di SDN 12 Pagadih Hilia Laila Arbanisa.....	76

Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Penggunaan Komputer Pada Siswa Kelas 6 SDN 12 Pagadih Hilia	
Zeli Hardianti L.....	85
Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sarasah Pagadih Gadang di Jorong Pagadih Hilia	
Jefri Yolanda.....	95

SEJARAH DAN BUDAYA NAGARI PAGADIH JORONG PAGADIH HILIA

Irfan Hakim

A. Sejarah Nagari Pagadih

Sejarah dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul. Adapun ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa penting pada masa lampau dalam peradaban manusia. Pengetahuan sejarah meliputi pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan akan cara berpikir secara historis. Orang yang ahli dalam sejarah disebut dengan sejarawan.

Adapun istilah sejarah menurut para ahli

1. J.V. Bryce

Sejarah adalah catatan dari apa yang telah dipikirkan, dikatakan, dan diperbuat oleh manusia.

2. W.H. Walsh

Sejarah itu menitikberatkan pada pencatatan yang berarti dan penting saja bagi manusia. Catatan itu meliputi tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia di masa lampau pada hal-hal yang penting sehingga merupakan cerita yang berarti.

3. Patrick Gardiner

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat oleh manusia.

Indonesia adalah sebuah negara yang di dalamnya terdapat berbagai macam sejarah. Indonesia terdiri dari banyak daerah yang di dalamnya terdapat banyak budaya, yang mempunyai keunikan masing-masing. Sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi

pada masa lampau, ini dikutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pengertian di atas bahwa sejarah selalu berhubungan dengan masa lampau dari kejadian atau peristiwa dari waktu ke waktu. Jenis sejarah juga banyak seperti, sejarah lokal, nasional, dunia, geografi, hingga ekonomi, sosial, dan politik. Dari pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari sejarah adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk dipelajari. Kelebihan dari mempelajari sejarah dapat membantu untuk mengingat masa lampau yang pernah terjadi begitu juga sebagai media refleksi bagi suatu daerah dan sebuah negara.

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di setiap daerah. Kebudayaan Indonesia dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan, sehingga ‘Semboyan Bhinneka Tunggal Ika’ memang menjadi tolak ukur bagi bangsa Indonesia dan suku-suku yang ada di dalamnya. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Gunawan, 2000).

Dalam konteks sejarah dalam tulisan ini diulas tentang sejarah dan budaya Nagari Pagadih yang ada di Sumatera Barat. Sejarah Nagari Pagadih dianggap sangat menarik dan bisa dikatakan jarang hal yang sama ditemukan di nagari yang ada di Sumatera Barat, karena nagari ini menjadi salah satu nagari tempat perjuangan masa penjajahan Belanda, di mana nagari ini dijadikan sebagai tempat persembunyian salah satu tokoh pendiri bangsa yaitu Safrudin Perwira Negara (Wawancara 17 juli 2023).

Budaya yang ada di Nagari Pagadih sangatlah banyak dan budaya ini juga merupakan peninggalan nenek moyang Nagari Pagadih yang masih dipakai hingga pada saat sekarang ini. Budaya

yang ada di dalamnya sangat beragam dan juga memiliki keunikan yang jarang ditemukan di daerah lain (Wawancara 17 juli 2023).

Adapun luas wilayah Nagari Pagadih adalah 6.500 hektar. Nagari ini berada di Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam dan berbatasan langsung dengan Gunung Omeh, Kabupaten 50 Kota. Nagari ini terdiri dari 5 jorong, yaitu Jorong Pagadih Mudiak, Jorong Pagadih Hilia, Jorong Pagadih Banio Baririk, Jorong Tigo Kampuang, dan Jorong Bateh Gadang. Dari data yang disampaikan oleh perangkat Nagari Pagadih terdapat 542 kepala keluarga dengan 2.016 jiwa (Wawancara, 13 Juli 2023).

Nagari Pagadih salah satu desa terisolir di Indonesia. Nagari ini berada jauh di pedalaman. Akses transportasi dan komunikasi sangat terbatas, karena kurangnya infrastruktur jalan yang layak dan tidak ada jaringan komunikasi. Hampir 48 tahun belum jalan tidak beraspal. Masyarakat menyebut jalan Pagadih ini badan sungai yang airnya kering. Salah satu kisah yang pernah ada akibat jalan yang rusak, di mana ada ibu di Nagari Pagadih hendak melahirkan, namun akibat jalan yang tidak layak, perempuan tersebut terlambat menuju Puskesmas dan menyebabkan ibu beserta anaknya meninggal dalam perjalanan menuju puskesmas (Wawancara, 15 Juli 2023).

Banyak yang belum mengetahui tentang sejarah Nagari Pagadih. Nagari Pagadih berada di Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Pada awal abad ke-19 dimulai dari perjalanan *niniak* 6 orang dari *kamang* mencari tempat tinggal yang lebih aman karena pada masa itu masih dijajah oleh negara Belanda, maka ia menempuh perjalanan Bukit Kamang yang sampai ke puncak bukit tersebut yang diberi nama dengan "Bateh Culiak" yang artinya "caliak" (lihat). Perkataan *niniak bodi* kepada rombongan, "Masih adakah orang yang mengiringi kita?" dan dijawab oleh rombongan, "Tidak ada". Maka, rombongan meneruskan perjalanan menempuh lembah yang diberi nama "tarusan" yang artinya "teruskan". Rombongan meneruskan perjalanan menempuh perbukitan dan

berhenti di puncak bukit untuk mencari tempat penginapan yang diberi nama “Bateh Gadang” yang artinya (rombongan tersebut istirahat sejenak).

Rombongan tersebut meneruskan perjalanan menuju lembah turun bukit sampai di tempat tujuan yang dirasa aman. Di tempat tersebut rombongan melakukan perbincangan. *Niniak bodi* bertanya kepada rombongan, “Apakah di sinilah kita untuk tinggal?” dan rombongan menjawab “Setuju” (Wawancara, 13 Juli 2023).

Ketika sedang istirahat duduk, *niniak bodi* menanam tongkat yang dibawanya yang terbuat dari kayu gadis. Ketika ia menancapkan kayu gadis tersebut ia mengucapkan atau menyeru, “Paga” dan rombongan menjawab, “Dih” yang artinya “pagar ya”. Setelah tongkat itu ditancapkan, tumbuh menjadi pohon yang hidup sampai sekarang yang dinamakan dengan pohon beringin. Di daerah pohon beringin tersebut dinamakan “tampat” yang artinya “tempat” karena itu daerah yang pertama kali ditempati/dihuni. Di sanalah rombongan tersebut memberi nama “Pagadih”. Adapun beberapa pendapat menurut ahli agama bahwa Nagari Pagadis berarti “nagari yang berpagar hadist” karena menurut orang-orang tua yang ada di Nagari Pagadis pada dahulunya memang banyak orang yang agama lebih dalam dan bisa dikatakan ilmu agama terikat (Wawancara 13 Juli 2023).

Rombongan di atas terdiri dari *niniak* yang dirajakan berjumlah 6 orang yaitu Datuak Rajo Panghulu (Bodi Caniago), Datuak Rajo Panawa (Piliang), Datuak Rajo Nagari (Koto), Datuak Rajo Ruhun (Payobada), Datuak Rajo Imbang (Sikumbang), dan Datuak Panduko Sati (Jambak). Merekalah yang menemukan tempat yang bernama Pagadih yang sampai sekarang masih diberi nama Pagadih (Wawancara 13 Juli 2023).

B. Budaya Nagari Pagadih

Budaya atau kebudayaan merupakan bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Artinya, ada beberapa hal yang terdapat kaitannya dengan budi dan akal manusia. Begitu juga dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *colere* yaitu mengolah, yang diartikan sebagai mengolah kebun atau ladang. Kata *culture* juga kadang sering diartikan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001); (Aslan & Yunaldi, 2018).

Budaya yang digunakan oleh masyarakat Nagari Pagadih masih memakai budaya yang dibawa oleh *niniak mamak* penemu Nagari Pagadaih yang masih dipakai hingga saat ini. Budaya yang terdapat di Nagari Pagadaih adalah sebagai berikut:

1. Budaya Berpakaian

Ketika ada acara pesta yang laki-laki harus menggunakan peci dan memakai celana dasar, yang perempuan memakai kerudung dan baju kurung.

2. Budaya Kerja Sama

Budaya kerja sama ini dilakukan ketika seseorang atau keluarga melakukan panen padi, membuat rumah, berkebun, dan bersawah. Pada zaman dahulu sebelum adanya alat untuk bajak sawah masyarakat melakukan cangkul sawah bersama-sama dimulai dari pagi setelah subuh hingga pukul 8 dan sawah yang dicangkul bergiliran setiap pagi, karena pada dasarnya masyarakat mulai menanam padi secara serentak dan panen pun secara serentak.

3. Budaya Setelah Panen Padi

Setelah panen padi, masyarakat melakukan syukuran yang disebut dengan “makan di padang” yang artinya yaitu berdoa di tempat kepala irigasi dekat persawahan tersebut. Akan tetapi, ketika hari hujan syukuran ini dilakukan di masjid. Makanan

yang dibawakan dalam acara ini yang harus dibawa yaitu obat untuk tanaman, contohnya daun sitawa, sidingin, sikarau, dan sikumpai yang biasa disebut oleh masyarakat "tawa nan 4" yang artinya obat tanam-tanaman. Tanaman yang dibawa tersebut ditanam di 4 titik sawah. Tradisi ini memang kewajiban yang dilakukan orang Nagari Pagadih setelah panen dan diakhiri dengan doa.



4. Budaya Tolak Bala

Budaya ini dilakukan ketika banyak hama yang datang ke sawah, kebun, dan ketika banyak orang yang sakit. Masyarakat melakukan tahlil secara bersama-sama, berjalan dari masjid menuju perbatasan nagari. Di perbatasan, salah satu masyarakat melakukan adzan dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari setelah shalat isya dengan menggunakan obor dan masyarakat yang tidak ikut dalam acara ini atau yang tinggal di rumah tidak dibolehkan keluar rumah dan membuka pintu untuk melihat kegiatan tersebut. Adapun syarat yang harus dibawa dalam melakukan acara ini adalah kain 3 warna, hitam, putih, dan merah yang ditancapkan dengan kayu ketika sampai di perbatasan nagari.

5. Budaya Badikia

Budaya ini dilaksanakan ketika maulid Nabi, anak turun mandi, dan *aqiqah*. Budaya Badikia dilakukan dengan memakai alat musik rebana. Pada maulid Nabi dilakukan di siang hari dari jam 9 sampai shalat dzuhur. Pada waktu turun mandi dan *aqiqah* dilakukan pada malam hari selesai shalat isya sampai shalat subuh (Wawancara 17 Juli 2023).

Budaya-budaya di atas selalu dijaga oleh masyarakat sampai saat ini dan diturunkan kepada anak cucu masyarakat Nagari Pagadih.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Tentang Pelbagai Pendidikan*. Jakarta: 16.
- Kuntowijoyo. (2001). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: 2.
- mardison, s. (2021). "Sejarah dan Nilai-Nilai yang Terdapat Dalam Tradisi Bakatik Adat di Nagari Barung-Barung Balantai Kabupaten Pesisir Selatan". *Jornal Of History And History Education*, 64.
- Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Cirebon: Potret, 2001.
- Aslan, & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.962>
- Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.
- Wawancara langsung dengan masyarakat Nagari Pagadih tanggal 13, 15, 17 Juli 2023

PERAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT JORONG PAGADIH

Sumardi

A. Tarekat Naqsyabandiyah

Tasawuf memiliki beberapa dimensi yang sering dijadikan sebagai bahan pembahasan, salah satunya adalah dimensi tarekat. Dalam sebuah literatur, tarekat dapat dimaknai sebagai jalan yang diambil oleh seorang sufi sebagai metode khusus yang dilakukan bersama dengan muridnya untuk selalu merasa dekat dengan Allah atau sebagai jalan yang lurus yang dilakukan dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Tarekat juga merupakan bentuk organisasi persaudaraan para saleh. Menurut A.J. Arberry, tarekat sudah ada sejak abad ke-6 Hijriyah (abad ke-12 Masehi). Dari sana, tumbuh dan berkembang menjadi berbagai aliran tarekat, termasuk lahirnya tarekat Qadariyah, Naqsyabandiyah, Suhrawardiyah, Syadziliyiah, Rifa'iyah, dan Khalidiyah (Patricia, 2021).

Mengacu kepada tarekat yang telah disebutkan di atas, pada abad ke-18, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang sudah mulai berkembang di Indonesia. Syekh Muhammad bin Muhammad Bahauddin Bukhari al-Naqsyabandy merupakan tokoh sufi pengagas pertama Tarekat Naqsyabandiyah. Ia dilahirkan di Bukhara pada tahun 717 H/1318 M, dan meninggal pada tahun 791 H/1389. Schrieke dan Martin Van Bruinessen menyatakan bahwa pada sekitar tahun 1850, Tarekat Naqsyabandiyah mulai menyebar ke Minangkabau. Schrieke mengemukakan bahwa syekh pertama dari Naqsyabandiyah di Minangkabau adalah Syekh Ismail al-Minangkabawi. Sementara itu, Martin berargumen bahwa pada

periode yang sama, Tarekat Naqsyabandiyah sudah tumbuh di Minangkabau dengan pengaruh yang signifikan dari Syekh Ismail (Ahmad, 2019).

Kerohanian dalam Islam yang telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tetap menjadi inti dari keimanan dan kesadaran akan Tuhan hingga akhir zaman. Manusia memiliki naluri alami terhadap ketuhanan. Namun, naluri ini dapat menghilang jika tidak dijaga dengan baik. Ini dapat terjadi jika seseorang secara sengaja menjauhkan diri dari dimensi spiritual dan pengetahuan akan keberadaan Tuhan, tergoda oleh aspek-aspek dunia dan sikap hidup yang sekuler atau anti-agama.

Dengan kekurangan sumber daya material dan kurangnya pedoman dalam aspek spiritual, hal tersebut dapat membentuk individu yang mengalami gangguan dalam kehidupan mereka, baik secara fisik maupun mental. Ketika ini terjadi, seseorang mungkin cenderung membenarkan berbagai tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan hanya mengikuti dorongan nafsu semata.

Tarekat merupakan komunitas individu yang melakukan praktik zikir khusus dan mengikuti serangkaian komitmen yang ditentukan oleh pendiri atau pemimpin spiritual mereka. Setiap tarekat memiliki pemimpin spiritual (mursyid) dan prosedur serta ritual yang berbeda. Umumnya, seorang mursyid melatih dan membimbing murid-muridnya di dalam komunitas mereka (*ribath*) untuk mengembangkan dimensi spiritual mereka. Melalui proses ini, seorang mursyid bertujuan mendidik dan membimbing murid-murid mereka menuju pemahaman yang lebih dalam dalam praktik keagamaan, yang diintegrasikan dalam kerangka tarekat. Dengan demikian, tarekat memiliki peran penting dalam perjuangan individu untuk mencapai pemahaman hakiki, yang dikenal sebagai *mujahadah-nafs* dan proses penyempurnaan diri.

Tarekat juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Oleh karena itu, idealnya, seseorang yang telah bergabung dengan tarekat harus meningkatkan kualitas ibadahnya dan tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT. Tarekat Naqsyabandiyah sebagai salah satu tarekat, memiliki pengaruh yang signifikan pada komunitas muslim di berbagai wilayah yang berbeda.

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki perbedaan mendasar dengan tasawuf. Tasawuf, pada dasarnya, tidak dapat dipahami melalui pembelajaran dari buku. Oleh karena itu, praktik spiritual seperti zikir adalah metode yang efektif untuk merasakan pemahaman secara batiniah. Sebaliknya, daripada mengajar murid-muridnya tentang ajaran-ajaran sufi secara langsung, seorang mursyid akan memimpin mereka dalam perjalanan spiritual melalui zikir, mengikuti metode yang dikuasainya sendiri. Proses ini memerlukan disiplin yang ketat dan ketaatan penuh terhadap petunjuk sang mursyid, karena diyakini bahwa hanya melalui metode ini, seorang murid dapat mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan.

Karakteristik yang paling mencolok dari Tarekat Naqsyabandiyah adalah, pertama, ketekunan dalam mengikuti ajaran agama (syariat) dan komitmen serius dalam menjalankan ibadah, yang menghasilkan penolakan terhadap musik dan tari, serta lebih memilih berzikir secara batin. Kedua, usaha gigih dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran penguasa serta mendekatkan negara kepada nilai-nilai agama. Dibandingkan dengan tarekat lainnya, Tarekat Naqsyabandiyah tidak mengadopsi kebijakan isolasi saat berinteraksi dengan pemerintahan yang berkuasa pada saat itu.

B. Biografi dan Sejarah Berdirinya Surau Simauang

Inyik Ali Anas Karim Anas Mudo mulai menjadi guru tarekat di Jorong Pagadih Hilia mulai sejak tahun 2017 atau setelah meninggalnya Inyik Tengku Sati (gurunya) yang merupakan

orang yang pertama sekali membawa ajaran tarekat ke Jorong. Inyiak Ali Anas Karim Mudo lahir pada tahun 1957 di Pagadiah. Ia 5 bersaudara, ibunya dari kalangan ahli agama, sedangkan ayahnya dari kalangan orang biasa. Ia belajar tarekat di Surau Inyiak Tengku Sati yang dipakai hingga saat ini. Inyiak Tengku Sati juga merupakan mertua dari Inyiak Anas Karim Mudo karena ia menikah dengan anak perempuan Inyiak Tengku Sati.

Inyiak Tengku Sati yang merupakan warga asli dari Jorong Pagadiah Hilia adalah orang yang pertama sekali membawa atau mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat di Jorong Pagadiah Hilia. Tahun 1965, ia mendirikan sebuah surau yang menjadi tempat para jamaah dalam praktik tarekat dan suluk. Surau itu diberi nama "Surau Simauang" yang merupakan pengikutan pengambilan nama surau tempat ia belajar ilmu tarekat kepada guru Syekh Abdul Malik dari Balubuih (Payakumbuh). Nama surau itu juga adalah Surau Simauang. Surau Simauang ini terletak di Jorong Pagadiah Hilia Nagari Pagadiah. Letaknya tersembunyi agak sedikit berjauhan dengan pemukiman warga. Hanya orang-orang yang mengikuti tarekat yang boleh datang ke surau tersebut. Tujuannya adalah supaya dalam melakukan praktik tarekat atau ketika melakukan suluk dapat terhindar dari suara keramaian atau bisa khusyuk dalam mengikuti suluk. Surau ini masih ada sampai sekarang dan masih aktif dipakai oleh para jamaah tarekat.

Silsilah Guru



C. Tarekat Surau Simauang

Istilah "tarekat" secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yakni *thariq*. *Thariqah*, *ath-thariqah*, dan bentuk jamaknya *thar'aiq*, dapat merujuk pada jalan atau cara, tempat lalu lintas, aliran dalam pemahaman agama, arus atau orientasi, metode, atau sistem (Psikoterapi, 2022). Namun, definisi "tarekat" secara istilah agak sulit untuk dirumuskan secara pasti karena makna tarekat berkembang seiring dengan perkembangan kesejahteraan dan penyebarannya. Oleh karena itu, terdapat berbagai pengertian tarekat yang diberikan, baik oleh anggota tarekat maupun mereka yang bukan anggota tarekat.

Tarekat adalah jalan atau jembatan pikiran untuk mengingat atau selalu mengenal Allah. Ibarat kita mau menyeberang ke sebuah tempat yang dipisahkan oleh sebuah sungai, maka kita harus lewat di atas jembatan untuk bisa sampai ke tempat tersebut (Inyik Ali Anas Karim Mudo, wawancara 2023).

Muthi berargumen bahwa tarekat merupakan jalur terbuka menuju pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan, yang diikuti oleh seorang salik (penganut tarekat) dalam perjalanannya

menuju Tuhan (Abdul Wahit Muth'i, 2006). Tarekat menggambarkan perjalanan seorang salik menuju Tuhan dengan penekanan pada proses penyucian diri atau langkah-langkah yang harus dijalankan agar semakin mendekatkan diri kepada Tuhan (Shadily, 1997).

Tarekat adalah sebagai perjalanan yang diikuti oleh para sufi, dimana perjalanan ini dapat dianggap sebagai awalnya berasal dari syari'at karena jalur utamanya disebut syari'at, sedangkan jalur tambahannya dikenal sebagai thariq (Annemarie Schimel, 1986). Penggunaan istilah ini mencerminkan bahwa tarekat merupakan cabang dari syari'at yang memuat hukum-hukum Tuhan. Prinsip ini menekankan bahwa tidak mungkin ada jalur tambahan tanpa adanya jalur utama. Untuk mencapai pengalaman mistik yang benar dan bermakna, seseorang perlu dengan sepenuh hati mengikuti perintah syari'at terlebih dahulu.

Asal-usul istilah "tarekat" berasal dari kata "*Thariqah*," yang mengacu pada sebuah perjalanan yang harus dilalui oleh seorang salik dalam upayanya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebanyak mungkin (Harun Nasution, 1986). Secara seiring berjalannya waktu, Thariqah mengalami proses institusionalisasi dan berkembang menjadi organisasi tarikat. Setiap tarikat memiliki syekh mursyid, upacara bai'at murid, tradisi khusus, dan cara zikir tersendiri, yang membedakan satu tarekat dari yang lain. Tarekat adalah suatu jalur atau metode khusus yang digunakan untuk mencapai pencapaian tujuan spiritual (Ajid Thohir, 2002).



Dokumentasi: Wawancara bersama Inyiaq Anas Kraim Mudo (Guru Tarekat Jorong Pagadiah Hilia)

Untuk masuk ke dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pagadiah Hilia, terutama sekali adalah membersihkan hati kemudian bertujuan masuk dengan niat yang tulus karena Allah SWT. Berbeda dengan Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di daerah lainnya, bahwa untuk masuk ke Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pagadiah Hilia harus terlebih dahulu menyelesaikan Tarekat Saman dan Zikir Lunak.

1. Tarekat Saman

Yang dimaksud dengan Tarekat Saman adalah untuk memerangi hawa, nafsu, dunia, setan agar selalu mengingat Allah. *Laa ilaha illallah* adalah zikir lisannya, sedangkan zikir hatinya adalah Allah Allah (Inyiaq Ali Anas Karim Mudo, Wawancara 2023).

2. Zikir Lunak

Adapun yang dimaksud dengan zikir lunak adalah zikir untuk mengingat Allah di mana pun kita berada dalam keadaan apa pun kita selalu harus mengingat Allah tidak lupa sedetik pun menyebut Allah di dalam hati (Inyiaq Ali Anas Karim Mudo, Wawancara 2023).

Setelah menyelesaikan Tarekat Saman dan Zikir Lunak baru seorang murid dibaiat oleh guru untuk masuk Tarekat Naqsyabandiyah, kemudian melakukan mandi dan melaksanakan shalat taubat.

D. Amalan dan Kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah di Pagadih Hilia memiliki kegiatan yang dilakukan secara rutin di surau untuk pengamalan zikir yang telah diajarkan oleh mursyid. Kegiatan ini sebenarnya lebih baik selalu diikuti oleh seluruh murid untuk selalu menjaga serta memperkuat zikir. Tetapi jika ada halangan yang membuat murid tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut, maka diperbolehkan untuk izin, tetapi zikir harus diamalkan di lain hari yang telah ditentukan tersebut, misal, kapan saja ada waktu luang maka harus selalu mengamalkan zikir yang telah diajarkan oleh guru (Inyiak Ali Anas Karim Mudo, Wawancara 2023).

1. Zikir

Dalam tarekat, zikir adalah komponen yang tidak terpisahkan. Zikir adalah praktik yang berkaitan erat dengan pengulangan kata-kata atau kalimat-kalimat suci yang bertujuan untuk membantu pengikut tarekat untuk mendekatkan diri kepada Allah, menyucikan hati, dan mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Dalam tarekat di Jorong Pagadih Hilia mereka melaksanakan kegiatan zikir (pengamalan Zikir Lunak) secara berjamaah satu kali dalam satu minggu yaitu pada malam Rabu, setelah shalat magrib sampai dengan pukul 12 malam.

2. Khalwat (Suluk)

Adapun pengertian mengenai suluk adalah seseorang mengasingkan diri untuk sementara waktu dari gemerlapnya dunia selama 40 hari 40 malam dengan selalu menjaga wudhu, menjaga makanan, serta menjaga semua yang dilakukannya

(Inyik Ali Anas Karim Mudo, Wawancara 2023). Suluk merupakan proses menghapuskan sifat-sifat negatif (baik dalam tindakan nyata maupun dalam batin) dan menggantinya dengan sifat-sifat yang baik (melalui ketaatan nyata maupun dalam batin) (Mustafa Zahri, 1979). Jadi, makna dari suluk bukanlah semata-mata untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, juga bukan untuk mengharapkan berkah Allah atau hanya mencari pancaran cahaya. Namun, suluk adalah perjalanan yang tulus dan murni hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melakukan suluk memiliki pentingnya yang besar, bahkan diwajibkan bagi mereka yang ingin mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sejalan dengan apa yang disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 69:

أَسْأَلُكَ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا

Artinya: "Maka ikutilah jalan Tuhanmu yang telah Dia mudahkan bagimu."

3. *Tawajjuh*

Tawajjuh adalah istilah dalam konteks keagamaan, terutama dalam tarekat Islam, yang merujuk pada aktivitas konsentrasi dan perhatian yang dilakukan oleh seorang murid atau pengikut tarekat kepada mursyid atau guru spiritual mereka. Ini adalah proses di mana seorang murid mengarahkan fokus dan perhatiannya sepenuhnya pada mursyid mereka dengan tujuan untuk mendapatkan panduan, bimbingan, dan manfaat spiritual. Dalam *tawajjuh*, murid berusaha mencapai kedekatan spiritual dengan mursyid dan Allah. *Tawajjuh* ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk pengamatan wajah mursyid atau bahkan meditasi yang mendalam. Tujuan utama dari *tawajjuh* adalah untuk memperkuat ikatan antara murid dan mursyid, serta untuk memungkinkan murid untuk mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih dalam dan mendalam.

4. Yasinan

Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Jorong Pagadih Hilia juga melakukan pembacaan Yasin di rumah warga secara bergantian. Yasinan ini pertama sekali yang membuat kelompok untuk rutinitas yasinan di rumah warga adalah jamaah tarekat. Kemudian setelah yasinan itu berjalan lama muncullah kelompok baru yang dibuat oleh pemerintah Nagari Pagadih untuk melakukan yasinan juga maka ada kelompok lain yang sudah ada sekarang seperti kelompok Desa Wisma. Kelompok ini juga melakukan pembacaan Yasin di rumah warga secara bergantian. Maka terkadang dalam satu malam ada yang bersamaan pelaksanaan pembacaan Yasin di dua rumah warga yang berbeda. Adapun pembacaan Yasin ini yang sudah pasti dua kali dalam satu minggu, malam Senin dan malam Sabtu. Jikalau ada warga yang meminta untuk dibacakan Yasin di rumahnya di luar dari dua malam tersebut, maka diperbolehkan.

5. Ceramah

Acara ceramah ini adalah acara bulanan yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Acara ini gabungan seluruh Jorong di Nagari Pagadih dengan beberapa jorong di luar Nagari Pagadih yang di jorong tersebut juga ada tempat belajar tareka. Acara ini tempatnya bergiliran. Misal, apabila dilaksanakan di Hilia, maka jamaah kelompok tarekat di tempat lain akan datang ke lokasi acara tersebut untuk mengikuti agenda ceramah. Adapun yang menyampaikan ceramah harus dari jamaah tarekat, tidak boleh orang lain.

E. Hubungan Tarekat Naqsyabandiyah dengan Pembinaan Akhlak Jamaah

Tarekat merujuk pada jalan menuju Allah melalui praktik zikir yang berkelanjutan. Dampak dari zikir yang berkelanjutan adalah membersihkan hati dari hal-hal yang bersifat buruk, lalu digantikan

dengan hal-hal yang bersifat baik, sehingga perilaku menjadi lebih baik melalui penyucian hati. Penting untuk dicatat bahwa satu-satunya alat untuk membersihkan hati adalah zikir. Zikir dianggap sebagai alat pembersih untuk segala sesuatu, dan dalam konteks ini, zikir adalah cara membersihkan hati dari sesuatu yang buruk menjadi baik seperti menghilangkan rasa iri, dengki, dan lain sebagainya, yang dikenal sebagai akhlak batin (Salda, 2018).

F. Peran Tarekat Naqsyabandiyah dalam Upaya Meningkatkan Ketaatan Beragama

Untuk meraih ridho Allah dan menemukan makna sejati dalam kehidupan sebagai hamba-Nya, tentu diperlukan perilaku moral yang bagus serta berintegritas dalam keagamaan karena pada dasarnya, perilaku moral keagamaan adalah inti ajaran dalam tarekat yang kemudian membentuk karakter yang religius, memberi manfaat kepada lingkungan, dan menjadikan seseorang sebagai hamba yang membawa rahmat bagi seluruh alam (Jamaah *et al.*, 2018).

Peran seorang mursyid atau khalifah sangat berarti bagi peningkatan perilaku keagamaan salik atau pengikut tarekat. Orang yang masuk tarekat akan lebih terlihat kepribadiannya sebagai seorang muslim yang baik atau taat. "Kita bisa melihat perbedaan antara orang yang sudah masuk tarekat dengan orang yang tidak pernah masuk tarekat, contohnya saja pemuda di Pagadih Hilia yang masuk tarekat dia sering datang ke mushalla atau masjid ketika waktu shalat *fardhu* telah tiba, kemudian ketika ada kegiatan pembacaan Yasin di rumah warga selalu menyempatkan diri untuk ikut dalam yasinan. Ketika makan sesuatu dia selalu duduk dengan memakai adab yang baik dalam Islam. Sedangkan pemuda yang tidak masuk tarekat, berapa banyak yang tidak peduli tentang hal itu walaupun dia tahu," (Pak Uwin, jamaah Tarekat Naqsyabandiyah, Wawancara 2023).



Dokumentasi: Bersama salah satu murid tarekat di Jorong Pagadiah Hilia

Sesungguhnya ini adalah sesuatu yang seharusnya terdapat dalam individu yang menjalani ajaran agama Islam. Sesuai dengan prinsip-prinsip agama, dia mengajar bahwa dalam kehidupan ini, kita diwajibkan untuk mengikuti ajaran dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan maksud untuk mencapai kebahagiaan yang penuh. Panduan agama ini berperan sebagai petunjuk yang membimbing individu menuju kebahagiaan dan kedamaian, baik dalam kehidupan dunia maupun di masa depan, akhirat.

Tarekat ini juga berperan untuk menjaga atau menguatkan tradisi atau kebiasaan kegamaan yang ada di Hilia sebagai salah satu jorong yang ada di Nagari Pagadiah Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, yang notabennya terkenal dengan keagamaan yang cukup kuat. Sebagaimana falsafah minang yang berbunyi *adaik basandi syara', syara' basandi kitabullah* (adat bersanding syara', syara' bersanding kitabullah).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahit Muth'i. (2006). *Tarekat: Sejarah Timbul, Macam Macam dan Ajarannya*. Yayasan Wakaf Paramadina.
- Ahmad, C. (2019). *Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyah Dan Tarekat Naqsyabandiyah Di Minangkabau*. *Hadharah Jurnal Kesilaman Dan Peradaban*, 13(2),17–32. <https://Ejournal.Uinib.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Hadharah/Article/View/1114/932>
- Ajid Thohir. (2002). *Gerakan Politik Kaum Tarekat*. Pustaka Hidayah.
- Annemarie Schimel. (1986). *Dimensi Misti Dalam Islam*. Pustaka Firdaus.
- Harun Nasution. (1986). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. UI Press.
- Jamaah, P., Desa, D. I., Banyumas, K., Dakwah, F., & Purwokerto, I. (2018). *Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan*.
- Mustafa Zahri. (1979). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. PT. Bina Ilmu.
- Psikoterapi, T. (2022). Peran Tarekat Naqsbandiyah Al-Khalidiyah Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Salik di Desa Jinkang. *eprints.walisongo.ac.id*.
- Salda, M. I. (2018). Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh. *Makna Ummi Dan Penisbahannya Kepada Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an*, 62. [File:///C:/Users/User/Downloads/Maulana Ibda Salda \(43\).Pdf](File:///C:/Users/User/Downloads/Maulana%20Ibda%20Salda%20(43).Pdf)
- Shadily, H. (1997). *Ensiklopedi Islam*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Inyiah Anas Karim Mudo (Khalifah Tarekat Pagadiah Hilia). Wawancara Pribadi. Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Masyarakat di Jorong Pagadiah Hilia. (21 Juli 2023).
- Pak Uwin (Jamaah Tarekat Pagadiah Hilia). Wawancara Pribadi. Peran Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Upaya Membentuk Karakter Masyarakat di Jorong Pagadiah Hilia. (25 Juli 2023)

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP ZAKAT PERTANIAN PADI DI JORONG PAGADIH HILIA

Lefiana Sari

A. Zakat

Islam adalah agama yang memerintahkan pemeluknya untuk menjunjung tinggi muamalah atau kerukunan dan kemanusiaan. Agama mengontrol lebih dari sekadar bagaimana hubungan interaksi manusia dan Tuhan, melainkan juga dengan sesama manusia. Manusia harus saling mendukung dalam mengamalkan muamalah dengan cara saling membantu dan bekerja sama. Hal ini membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan.

Menjalin hubungan yang baik sesama mukmin sangat penting. Sebelum manusia dilahirkan, Allah SWT sudah mempunyai segala sesuatu yang dibutuhkan umat manusia. Yang paling banyak dibutuhkan manusia itu adalah hasil bumi. Hal ini didukung dengan firman Allah SWT:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur."*(QS. Al-A'raaf: 10)

Zakat memiliki tempat tersendiri dalam Islam dan merupakan bagian dari salah satu dari rukun Islam. Sebagaimana yang telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah, zakat termasuk dalam kategori ibadah yang juga mencakup hal-hal seperti shalat, haji, dan puasa. Bahkan dalam beberapa hadis Rasulullah SAW memperingatkan orang yang tidak membayar zakat akan mendapat siksa berat di

akhirat. Oleh karena itu, umat Islam wajib mengeluarkan zakat apabila hartanya mencapai nisab dan memenuhi seluruh persyaratan.

Menurut syariah, zakat berarti mengambil harta tertentu dan memberikannya kepada individu tertentu. Zakat sering dibagi menjadi dua kategori: 1) zakat fitrah (zakat perusahaan/jiwa) dan 2) zakat maal (sedekah harta). Sesungguhnya zakat itu wajib atas pemilik harta kekayaan tersebut. Zakat tidak selalu bergantung pada semua harta yang dimilikinya. Akan tetapi, zakat hanya diwajibkan kepada harta yang berkembang atau bertambah. Maka, harta yang berkembang merupakan sesuatu yang asasi dan menjadi sebab harta itu wajib dizakati.

Kategori zakat maal termasuk zakat pertanian. Hasil berupa tanaman yang mempunyai nilai ekonomi seperti biji-bijian, sayuran, buah-buahan, tanaman hias, daun-daunan, dan lain-lain, termasuk dalam lingkup zakat pertanian. Sedangkan zakat fitrah (*zakat al-fitr*) adalah zakat yang diwajibkan atas setiap jiwa baik lelaki dan perempuan muslim yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Nisab zakat pertanian adalah 5 *wasq* yaitu setara dengan 750 kg. Jika hasil pertanian berupa bahan pokok seperti beras, jagung, gandum, kurma, dan lain-lain, maka nishabnya adalah 750 kg dari hasil pertanian tersebut.

Menurut sudut pandang yang berbeda, jika pendapatannya berupa gabah maka nisabnya sebesar 851 kg dari hasil pertanian. Jika lahan tersebut dialiri dengan irigasi, maka zakat pertaniannya sebesar 5%, dan apabila lahan tersebut dialiri dengan menggunakan air hujan atau sungai, maka zakat pertaniannya sebesar 10%. Dalam metode pertanian ini, pengeluaran tidak hanya mencakup biaya pengairan, tetapi juga biaya pestisida, pupuk, dan barang-barang lainnya (Al-Zuhayly, 2008).

Dalam bahasa Arab, zakat dilambangkan dengan tumbuh-tumbuhan, pertumbuhan, dan manfaat. Jika seseorang memberi

zakat karena keimanannya, maka ia akan mendapat banyak kebaikan. Sesuai dengan pengertian ungkapan tersebut, menurut istilah, zakat adalah sesuatu yang wajib dikeluarkan oleh Allah SWT apabila harta tertentu telah memenuhi syarat dan ketentuan tertentu, maka zakat tersebut kemudian harus diberikan kepada orang yang membutuhkan yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang sama.

Zakat adalah suatu hal yang dapat membersihkan dan menyucikan diri dari dari dosa bagi orang yang mengeluarkannya. Zakat wajib dikeluarkan apabila harta tersebut telah mencapai nisab dan telah memenuhi syarat-syaratnya.

B. Dasar zakat dalam hukum Islam

Salah satu dalam rukun Islam adalah membayar zakat yang termasuk ke dalam persoalan harta. Zakat juga berfungsi sebagai sarana memelihara niat baik terhadap sesama manusia. Oleh karena itu, setiap muslim apabila hartanya telah mencapai nisab dan memenuhi syarat-syarat tertentu, maka harta tersebut wajib dikeluarkan zakatnya. Perintah berzakat dalam sejarah perkembangan hukum Islam sudah diturunkan kepada Rasulullah SAW masih berada di Mekkah. Pada saat itu perintah berzakat bersifat mutlak. Perintah berzakat secara lengkap diturunkan di Madinah pada bulan Syawal tahun kedua pascahijrah. Ayat-ayat yang diturunkan di Madinah menegaskan bahwa zakat itu wajib dalam Al-Qur'an. Dalam ijmak terdapat petunjuk yang tegas dan rinci tentang cara melaksanakannya.

1. Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berzakat adalah dalam surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji".*

2. Menurut Ijmak, para ulama mazhab salaf (klasik) bahwa kewajiban zakat adalah salah satu prinsip Islam dan siapa pun yang tidak menaati komitmennya akan dikutuk sebagai kafir.
3. Peraturan tentang pengelolaan zakat telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011:
 - a. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (pasal 1 ayat 1)
 - b. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional (pasal 1 ayat 7)
 - c. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (pasal 1 ayat 8)

Menurut ijtihad para ulama yang tercatat dalam Al-Qur'an, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Kategori yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut: 1) Fakir, adalah istilah status ekonomi dalam Islam yang mengacu kepada seseorang yang amat sengsara hidupnya (sangat miskin atau melarat), tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya. 2) Miskin, adalah keadaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan

alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. 3) Amil zakat, adalah orang-orang yang dipekerjakan oleh imam untuk mengumpulkan zakat. 4) Mu'alaf, adalah sebutan bagi orang kafir yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. 5) Budak, merupakan hamba sahaya yang kehidupannya dikuasai oleh majikannya, artinya dia tidak memiliki kemerdekaan dalam kehidupannya. 6) Debitur (*gharimin*), adalah pihak (perorangan, organisasi atau perusahaan) yang memiliki kewajiban membayar dan melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. 7) *Fisabilillah*, adalah orang berjuang di jalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fikih. 8) *Ibnu sabil*, adalah seorang musafir yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya karena kekurangan bekal atau biaya. Delapan golongan tersebut berhak mendapatkan zakat dalam bentuk apa pun itu (Qardawi).

C. Praktik Zakat Pertanian di Jorong Pagadih Hilia

Mayoritas mata pencarian penduduk Jorong Pagadih Hilia bergerak di bidang pertanian dan umumnya masyarakat bekerja sebagai seorang petani padi. Selain itu, masyarakat Jorong Pagadih Hilia mayoritas penduduknya beragama Islam. Saat itulah mereka paham bahwa semua yang mereka miliki, termasuk kemampuan menikmati hasil panen, adalah anugerah dari Allah SWT. Mereka menunjukkan rasa terima kasih mereka dengan menambahkan zakat pada hasil pertanian mereka, yang mereka anggap sebagai sedekah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat umum mengenai zakat pertanian. Dalam ajaran Islam, terdapat petunjuk yang jelas mengenai zakat, termasuk penggunaan zakat untuk mendistribusikan pendapatan dan untuk pemerataan rezeki.

Petani terlebih dahulu menyediakan tanah dan benih untuk penanaman padi, kemudian dilanjutkan dengan penyebaran benih dan pemberian pupuk khusus pada tanaman, dan dalam

pengairannya para petani di jorong Pagadih Hilia menggunakan saluran pengairan air sungai. Selain itu, para petani mengunjungi sawah setiap hari untuk memeriksa tanaman jika tiba-tiba muncul serangga dan perlu segera dibasmi. Pendapatan petani di Jorong Pagadih Hilia ini berbeda-beda. Yang menjadi penyebabnya adalah luas lahan yang dimiliki petani dan juga seberapa banyak bibit yang ditanam di lahan tersebut. Semakin banyak benih yang ditanam dan semakin luas lahan yang dikelola, maka semakin banyak pula hasil panen yang dapat diperoleh dari lahan tersebut.



Dokumentasi: Dokumentasi sosialisasi tentang “Analisis Hukum Islam atas Pertanian” bersama masyarakat Jorong Pagadih Hilia

Hukum Islam menyatakan bahwa tanaman padi zakatnya harus dikeluarkan berdasarkan hasil pendapatan pertanian sepanjang musim panen. Sebenarnya masyarakat Jorong Pagadih Hilia sudah menjalankan perintah zakat dengan mengeluarkan zakat pertanian. Namun, dalam praktik di lapangan, masih banyak yang belum menaati hukum Islam. Mayoritas masyarakat dalam melaksanakan

zakat pertanian masih jauh dari standar yang disyaratkan oleh hukum Islam.

Pelaksanaan zakat pertanian di Jorong Pagadih Hilia hanya menggunakan perkiraan saja. Biasanya petani dapat melakukan panen 3 kali bahkan lebih dalam 2 tahun. Tiap sekali panen bisa menghasilkan 15-20 karung yang berisi kurang lebih 35-45 kg padi. Setelah mendapatkan hasil panen, masyarakat Jorong Pagadih Hilia biasanya mengeluarkan zakat hasil pertaniannya secara langsung di sawah dengan cara mengundang fakir miskin maupun anak yatim untuk datang ke sawah yang siap panen untuk menjemput zakat yang akan diserahkan oleh petani padi. Ada juga sebagian yang mengantarkan zakat ke rumah fakir miskin dan anak yatim tanpa melalui perantara seperti amil zakat. Zakat pertanian yang dikeluarkan oleh masyarakat Jorong Pagadih Hilia biasanya sekitar 10-20 liter padi tanpa menghitung terlebih dahulu pendapatan dari hasil panen tersebut.

Seorang petani yang memiliki hasil panen cukup mengatakan bahwa zakat pertanian yang ada di Jorong Pagadih Hilia adalah dari hasil panen yang sudah lebih dari 1 ton. Dengan penghasilan tersebut seseorang mengeluarkan zakat sekitar 1 sukek padi atau sekitar 10-13 liter padi. Alasan mengeluarkan 10-13 liter padi adalah karena menganggapnya selain berzakat juga dianggap sebagai sedekah (Nurani, 2003). Masyarakat di Jorong Pagadih Hilia, baik yang penghasilannya sudah mencapai 1 ton maupun belum mencapai 1 ton, biasanya tetap mengeluarkan zakat pertanian sekurang-kurangnya sekitar 10-20 liter padi. Selain mengeluarkan zakat pertanian berupa hasil pertanian seperti padi juga memberikan sumbangan dalam bentuk uang seikhlasnya kepada fakir miskin dan anak yatim yang berada di Jorong Pagadih Hilia (Syamsuirman, 2023).

D. Analisis Hukum Islam Terhadap Zakat Pertanian

Tata cara mengeluarkan zakat pertanian, apabila telah selesai panen, zakat tersebut dikeluarkan atau diberikan langsung kepada fakir miskin dan anak yatim yang ada di Jorong Pagadih Hilia. Zakat pertanian di Jorong Pagadih Hilia biasanya dikeluarkan seikhlasnya tanpa menghitung berapa total hasil panen, tidak mengikuti syarat dan ketentuan dari pemerintahan Jorong maupun aturan hukum Islam.

Zakat aset pertanian berbeda dengan zakat kekayaan lainnya, seperti uang, hewan, dan barang. Menurut Yusuf al-Qardawi perbedaan itu merupakan hasil yang diberikan oleh hasil tanah, namun zakat tersebut tidak bergantung pada berlalunya waktu tempo satu tahun. Hasil penelitian yang diperoleh di Jorong Pagadih Hilia dalam hukum Islam, pengeluaran zakat pertanian tersebut masih belum sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Yusuf al-Qardawi.

Nisab dalam zakat pertanian adalah $5 \text{ wasaq} \times 4 \text{ mud} = 1.200 \text{ mud}$. Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) telah mengukur 1 mud beras sama dengan 6 ons sehingga $1 \text{ sha}' = 2,4 \text{ kg}$. Apabila dihitung dengan timbangan adalah: $5 \text{ wasaq} \times 60 \text{ sha}' \times 4 \text{ mud} \times 6 \text{ ons} = 7,20 \text{ kuintal padi}$ rata-rata menghasilkan 60 kg beras bersih. Maka nisab pertanian adalah 12 kuintal padi.

Tanpa mempedulikan besaran zakat yang harus dikeluarkan, zakat budidaya padi disalurkan secara langsung kepada anak yatim dan fakir miskin yang berada di Jorong Pagadih Hilia. Seharusnya untuk mengetahui apakah hasil panennya sudah mencapai nisab atau belum, petani harus menghitung hasil panennya terlebih dahulu. Petani di Jorong Pagadih Hilia dalam pengairan sawah dengan menggunakan air sungai, maka para petani wajib mengeluarkan zakat sebesar 10 apabila hasil panennya tersebut sudah mencapai satu nisab. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang artinya, *"Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW*

bersabda, "Hanya pertanian yang dialiri air hujan atau sungai, zakatnya sepersepuluh (sepuluh persen), dan yang dialiri dengan angkutan binatang, zakatnya seperdua puluhnya Olima persen)." (H.R, Abu Hurairah)

Menurut Imam al-Nawawi, hadis di atas berarti zakat pertanian yang dikeluarkan apabila dialiri air hujan atau air sungai adalah 10%, dan hasil panennya harus dikeluarkan 5% jika pengairannya dengan irigasi. Para ulama tidak lagi mempermasalahkan ayat ini karena sudah menjadi *muttafaq 'alaih*.

Dari hadis di atas, Badan Amil Zakat (BAZ) memberikan penelitian dan perhitungan yang digunakan untuk menentukan besaran zakat. Akan tetapi, masyarakat Jorong Pagadih Hilia mengeluarkan zakat pertanian belum sesuai dengan kadar dan syariat Islam meski kewajiban membayar zakat telah dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Jorong Pagadih Hilia (Distribusi, 21).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazkah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Hukum dan Pemberdayaan Zakat*. Yogyakarta: Pilar Media
- <http://kbbi.web.id/distribusi>
- Nurani. Wawancara Pribadi. Analisis Hukum Islam Terhadap Zakat pertanian di Jorong Pagadih Hilia Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. 26 Juli 2023 (19.15 WIB)
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat*.
- Syamsuirman. Wawancara Pribadi. Analisis Hukum Islam Terhadap Zakat pertanian di Jorong Pagadih Hilia Nagari Pagadih Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam. 26 Juli 2023 (19.51 WIB)

IMPLEMENTASI AKAD QARDH TERHADAP TRADISI ARISAN UANG DI JORONG PAGADIH HILIA

Sartianis

A. Arisan

Setiap manusia pasti membutuhkan materi (harta) untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier, karena setiap manusia terlahir memiliki hawa nafsu. Dibentuknya sebuah arisan memungkinkan dalam membantu memenuhi kebutuhan materi tersebut, yang mana pengertian arisan adalah suatu kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai sarana yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok. Arisan juga dapat dikatakan sebagai suatu instrumen nonlembaga keuangan yang sampai saat ini masih banyak disukai oleh masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Berkembangnya arisan di tengah-tengah masyarakat karena memiliki beberapa manfaat, salah satunya sebagai sarana interaksi dan sosialisasi antarmasyarakat, menambah relasi, serta sarana saling membantu, sehingga selain bisa memenuhi kebutuhan juga mendapatkan keberkahan di dalamnya jika dijalankan sesuai dengan syariat Islam (Rozikin, 2019).

Berdasarkan kegiatan arisan yang dilakukan ibu-ibu, diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan, misalnya untuk biaya pendidikan anak, modal usaha, dan berbagai kebutuhan yang mendesak. Sistem kerja arisan diharapkan terhindar dari unsur kezaliman seperti riba dan judi yang mana larangan ini berasal dari Allah SWT agar setiap manusia, khususnya orang muslim tidak memakan harta orang lain.

Islam memperbolehkan arisan selagi tidak mengandung unsur kezaliman seperti riba dan judi. Hal tersebut juga terkait hukum muamalah yang memiliki arti, boleh dilakukan kecuali ada dalil dan hadis yang melarang hal tersebut (Rozikin Mukhamad, 2019). Secara garis besar, praktik arisan yang dilakukan masih mengandung unsur kezaliman serta penggunaan akad jelas hukumnya dalam Islam. Kegiatan arisan sendiri terbagai ke dalam beberapa jenis seperti arisan uang, arisan barang, arisan emas, dan sebagainya. Kebanyakan masyarakat lebih tertarik pada arisan uang karena proses transaksinya yang mudah dan bisa digunakan dengan cepat.

Arisan uang juga memiliki beragam pola/sistem yaitu: arisan secara mendatar, arisan yang dilakukan secara menurun, arisan yang dilakukan secara investasi, arisan yang dilakukan secara gandingan, dan arisan yang dilakukan secara tembakan (Rettyaningrum, 2001). Dari beragam arisan uang di atas, yang paling banyak dipraktikkan oleh masyarakat pada umumnya yaitu arisan menurun di mana arisan ini adalah arisan yang dilakukan dengan sistem memilih nomor, yaitu jika mendapatkan nomor undian paling awal maka ia akan berutang kepada anggota lainnya, dan sebaliknya bagi anggota yang mendapatkan nomor undian terakhir, maka ia akan memiliki piutang terhadap anggota yang sudah mendapar nomor undian.

Pagadih adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Pagadih terdiri dari lima jorong yaitu Pagadih Mudiak, Pagadih Hilia, Banio Baririk, Tigo Kampung, dan Bateh Gadang. Wali Nagari Pagadih mengatakan bahwa Nagari Pagadih memiliki luas wilayah 6.500 hektar dengan jumlah penduduk 545 kepala keluarga dan 2.016 jiwa (Aliwar, 2023). Nagari Pagadih merupakan salah satu daerah yang masih terisolir yang berada di pedalaman

Sumatera Barat. Dikatakan terisolir karena minimnya infrastruktur yang menyebabkan sulitnya akses transportasi dan kurangnya jaringan komunikasi terutama jaringan internet.

Mata pencarian masyarakat Nagari Pagadih, khususnya Pagadih Hilia dengan jumlah penduduknya 633 jiwa, yang terdiri 380 perempuan dan 253 laki-laki, umumnya adalah bertani seperti padi, kulit manis, kebun jeruk, dan gambir. Namun, karena terbatasnya sumber daya manusia, minimnya infrastruktur, dan minimnya lembaga keuangan/instansi keuangan, maka masyarakat yang memerlukan modal untuk usaha seperti membeli pupuk dan sejenisnya terhambat dalam mendapatkan pinjaman/modal. Oleh karena itu, masyarakat membuat arisan yang bertujuan untuk mendapatkan modal usaha untuk mengelola perkebunan seperti membeli mesin pembantu pertanian, membeli pupuk, bahkan untuk biaya pendidikan anak.

Praktik arisan di Jorong Pagadih Hilia adalah kegiatan berkumpulnya ibu-ibu di salah satu rumah anggota dalam rangka mengumpulkan uang kepada ketua dan bagi anggota yang mendapatkan nomor undian awal akan mendapatkan pinjaman awal, nomor undian kedua akan mendapatkan pinjaman kedua, nomor undian ketiga akan mendapatkan pinjaman ketiga dan seterusnya. Praktisnya, ada sekumpulan ibu-ibu rumah tangga berjumlah 20 orang yang bersepakat masing-masing membayar 5 ribu per minggu. Dengan demikian, setiap minggunya akan terkumpul sekitar 100 ribu. Uang tersebut nantinya akan diberikan kepada anggota yang keluar nomor undiannya. Bagi yang mendapat, akan memberikan uang partisipasi kepada ketua tanpa sepengetahuan anggota lainnya. Uang partisipasi tersebut diberikan oleh anggota secara sukarela kepada ketua dan yang nantinya untuk kebutuhan pribadi atau digunakan untuk keperluan kelompok arisan seperti membeli baju persatuan, dana kemalangan, dan pembelian alat rebana. Kegiatan arisan yang dilakukan di Jorong Pagadih Hilia

ini juga mengadakan pertemuan dengan wali nagari pada saat perayaan-perayaan hari besar, seperti tahun baru Islam (Maya, 2023).

Berdasarkan praktik arisan uang yang telah dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa praktik arisan yang dilakukan masih bersifat baku di mana praktik arisan hanya menjelaskan tentang aturan-aturan pokok dalam suatu kegiatan arisan seperti dilihat dari metode atau cara pengumpulan dan penyaluran uangnya. Oleh karena itu, untuk menyusun konsep pengelolaan implementasi akad *qardh* dalam arisan uang, maka harus paham terlebih dahulu tentang akad *qardh* dan bagaimana implementasinya sehingga sesuai dengan syariah. Setelah mengetahui tentang definisi arisan dan akad *qardh*, dapat pula diketahui tentang bagaimana aturan-aturan syariah yang berlaku pada akad *qardh* tersebut.

B. Akad Qardh

Berdasarkan pengertian dan cara pengumpulan serta penyaluran dana dalam arisan, bisa diartikan bahwa akad arisan uang termasuk ke dalam akad *qardh* atau akad utang piutang. *Qardh* atau *al-qardhu* merupakan istilah yang diambil dari bahasa Arab yang bermakna *al-qath'ah* yaitu bagian utang adalah bagian harta kreditur.

Al-qath'u yang artinya memutus, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari *qardh* adalah bersifat sementara karena adanya sistem pengembalian berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang bersangkutan. Hal ini dapat dilakukan dengan sistem lunas atau cicilan dan tidak ada kelebihan pengembalian dari jumlah pinjaman tersebut.

Ketentuan syariat Islam terkait akad *qardh* atau utang piutang ini, di mana akad tersebut termasuk akad sosial (*tabarru'*) bukan komersial (*ribh*). Artinya, akad *qardh* atau utang piutang ini bertujuan untuk membantu kebutuhan debitur yang memerlukan uang segera baik digunakan untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan

yang produktif. Manfaat yang diperoleh oleh kreditur adalah pahala karena telah membantu seseorang yang mengalami kesulitan.

Dalam transaksi akad *qardh*, riba dapat terjadi apabila transaksinya memunculkan keuntungan dari risiko. Pelaksanaan akad *qardh* tidak terlepas yang namanya *'ahd* (janji) antara semua anggota arisan untuk meminimalisir terjadinya risiko dikemudian hari (Sahroni, 2018).

C. Praktik Arisan Uang di Jorong Pagadih Hilia

Arisan uang di Jorong Pagadih Hilia yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dilakukan setiap Minggu. Objek arisan adalah uang yang disetor setiap minggu sebesar 5 ribu rupiah dalam jangka waktu 20 minggu. Hal yang membedakan arisan di Jorong Pagadih Hilia dengan arisan lainnya adalah, ketua arisan tidak mendapatkan imbalan, tetapi bagi anggota yang ingin memberikan imbalan kepada ketua secara sukarela dan tanpa sepengetahuan anggota lainnya, hal itu disebut sebagai uang partisipasi. Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan pribadi atau kelompok seperti membeli baju seragam, dana untuk dapur duka, membeli peralatan rebana, dan kebutuhan mendesak lainnya.

Arisan di Jorong Pagadih Hilia juga melakukan praktik tukar nomor undian antaranggota. Hal tersebut dilakukan jika ada kebutuhan yang mendesak dari salah satu anggota arisan yang belum keluar nomor undiannya. Kebutuhan mendesak bisa berupa kebutuhan biaya pendidikan anak, pembelian pupuk tanaman, dan untuk modal usaha. Bagi anggota yang mau menukarkan nomor undiannya akan mendapat imbalan berupa uang atau sejenisnya. Contoh praktisnya, apabila ada dari anggota arisan yang ingin menukarkan nomor undian, ia harus memberikan imbalan sebesar 20 ribu rupiah untuk biaya pertukaran. Biaya tersebut masuk ke dalam riba *qardh* karena ingin mendapatkan imbalan atau kelebihan dari proses transaksi yang dilakukan. Hal tersebut barbanding

terbalik dari tujuan akad *qardh* sebagai akad sosial yaitu untuk saling tolong-menolong antaranggota arisan (Nurani, 2023).



Dokumentasi: Sekumpulan ibu-ibu sedang melakukan transaksi arisan.

D. Implementasi Akad *Qardh* dalam Arisan Uang

Pelaksanaan arisan yang ada di Jorong Pagadiah Hilia pada umumnya sama dengan kegiatan arisan di wilayah lainnya. Namun, hal yang membedakannya terletak pada uang partisipasi yang diberikan oleh anggota kepada ketua kelompok arisan tanpa sepengetahuan anggota lain. Uang partisipasi ini adalah uang yang diberikan secara sukarela oleh setiap anggota yang keluar nomor undiannya kepada ketua tanpa sepengetahuan dari anggota lain dan tidak ada perjanjian di awal. Uang partisipasi ini tidak wajib sehingga diperbolehkan dalam Islam karena tidak ada perjanjian di awal dan bersifat sukarela. Uang partisipasi akan dikelola oleh ketua yang nantinya akan dimanfaatkan sesuai keinginan ketua. Karena itu sudah termasuk hak ketua arisan yang mana bisa dimanfaatkan

untuk kebutuhan pribadinya atau digunakan untuk keperluan kelompok. Tetapi kebanyakan uang partisipasi dimanfaatkan untuk keperluan kelompok seperti untuk dapur duka, biaya administrasi pembukuan, membeli alat rebana, dan biaya jika mengadakan acara dengan wali nagari serta biaya lainnya yang mendesak.

Praktik arisan yang dilakukan di Jorong Pagadih Hilia menggunakan akad *hiwalah* (pemindahan utang) dengan melakukan *'ahd* (janji). *'Ahd* (janji) dilakukan oleh semua anggota arisan yang tujuannya untuk menghindari suatu risiko yang kemungkinan dapat terjadi sewaktu-waktu. Hal ini juga harus berlandaskan kepercayaan antara semua anggota arisan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Selain kepercayaan, anggota arisan yang dipilih harus mempunyai *track record* yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya. *Track record* itu sendiri adalah visi misi yang ingin dicapai seseorang sehingga kita bisa melihat apakah tujuannya ingin membangun masa depan yang cerah atau suram, hal tersebut akan terlihat dari caranya mengelola keuangan pribadinya.

Akad *qardh* juga digunakan dalam praktik arisan. Akad *qardh* sendiri adalah akad utang piutang yang bermakna bagian utang/bagian harta kreditur yang hanya bersifat sementara karena adanya sistem pengembalian berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang berakad. Hal ini dapat dilakukan dengan sistem lunas atau cicilan dan tidak ada kelebihan dari jumlah yang telah disepakati. Misalnya, peserta yang mendapatkan nomor undian paling awal, maka ia berutang kepada nomor undian selanjutnya sampai nomor undian terakhir dan ia nantinya membayar utang tersebut berdasarkan iuran per minggu yang telah disepakati di awal. Nomor undian yang terakhir memiliki piutang kepada nomor undian yang telah mendapatkan sebelumnya.

Dalam kegiatan arisan, proses tawar-menawar kadang terjadi. Misalnya, salah satu anggota arisan ingin menarik dana lebih awal sedangkan gilirannya belum tiba karena adanya kebutuhan

mendesak. Dalam proses tawar-menawar ini harus memperhatikan riba *qardh*. Tidak sedikit anggota yang mendapatkan giliran rela memberikan gilirannya kepada pihak yang membutuhkan dana segera demi mengharapkan kelebihan (biaya/ongkos) dari proses pertukaran tersebut. Hal ini harus dihapuskan karena kelebihan tersebut merupakan riba *qardh*, yaitu adanya kelebihan dari jumlah yang sebenarnya dan sudah dijanjikan di awal.

Hal ini juga sama dalam setoran arisan yang dibayarkan, di mana jumlah setoran harus bersifat konstan dan tidak boleh berubah karena salah satu syarat arisan adalah kestabilan jumlah setoran. Jadi semua bentuk penarikan biaya, kelebihan dari setoran atau ongkos yang dilakukan harus dihapuskan karena mengandung unsur kezaliman seperti adanya riba *qardh*. Bagi anggota arisan yang terlambat memberikan setoran, tidak dibenarkan adanya denda atas keterlambatan tersebut. Maka hal yang boleh dilakukan oleh ketua dan anggota arisan lainnya terhadap pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang jangka waktu pembayaran
2. Mengurangi jumlah setoran yang telah disepakati sehingga akan berakibat pada kurangnya jumlah penarikan calon debitur selanjutnya.
3. Pihak yang bersangkutan boleh menyicil uang arisan kepada ketua arisan berdasarkan waktu yang ditetapkan dan atas persetujuan anggota arisan.

Akad *qardh* adalah akad sosial yang tujuannya untuk saling membantu antaranggota arisan. Oleh karena itu, dalam arisan juga harus mendahulukan pihak yang lebih membutuhkan dana mendesak, bukan semata-mata berdasarkan nomor undian. Tujuannya agar akad *qardh* ini berjalan dengan cara membantu dan meringankan pihak yang membutuhkan dana segera. Anggota arisan yang lain bisa menabung dan juga mendapatkan keberkahan di dalamnya secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, A. R. (2018). Analisis Kegiatan Arisan Dalam Prespektif Islam Di Kelurahan Sememi Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*,
- Rozikin Mukhamad, Rohma (2018). Hukum Arisan Dalam Islam. *Hukum Ekonomi Syariah,06*
- Rozikin, M. R. (2019). Hukum Arisan Uang. *Nizham Journal Of Islamic Studies*.
- Rettyaningrum, A. (2021). *Analisis Hukum Islam Dan Fatwa Dsn No: 19/Dsn-Mui/IV/2001 Terhadap Praktik Arisan Menurun Melalui Group Whatsapp Arisan Online By Ami Analisis Hukum Islam Dan Fatwa Dsn No: 19/ Dsn-Mui/IV/ 2001 Terhadap Praktik Arisan Menurun*.
- Sahroni Oni, Adiwarmam. (2018). Riba. *Gharar dan Kaidah-kaidah Ekonomi Syariah*. Depok: Rajawali.
- Sodik, Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian . *Literasi Media Publisng*.
- Aliwar. (2023, Juli 25). *Sejarah Pagadiah*.
- Maya. (2023, Juli 26). *Praktik Arisan Uang*.
- Nurani. (2023, Juli 24). *Skema Arisan*.

PRAKTIK BUNGA PADA PINJAMAN MEKAR DALAM PERSPEKTIF PERBANKAN SYARIAH

Selma Octaliana

A. Riba

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan. Maksudnya, setiap manusia pada hakikatnya saling berdampingan serta saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Selaku makhluk sosial, manusia dituntut untuk saling bekerja sama dan tolong-menolong hingga terbentuk sebuah kehidupan yang sejahtera. Tanpa disadari, manusia hidup dengan saling berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya (Sunarsa, 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan sekarang ini, tidak bisa disanggah bahwa kebanyakan negara-negara, walaupun sebagian besar dari penduduknya memeluk Islam, tetapi masih terlibat ke dalam ekonomi nonsyariah atau disebut dengan ekonomi konvensional. Bahkan bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja yang menjadi nasabah lembaga keuangan syariah. Ekonomi konvensional menggunakan sistem bunga (riba) yang bertentangan dengan Islam. Berdasarkan pandangan Islam, bunga dan riba itu tidak ada bedanya. Islam sudah melarang adanya praktik riba atau bunga ini sejak ratusan tahun yang lalu. Praktik bunga (riba) kerap dilakukan dalam keseharian masyarakat pada pinjaman atau utang piutang (Rosida, 2021).

Meski MUI telah mengeluarkan ketetapan larangan riba, namun tidak bisa dipungkiri masih banyak anggota masyarakat dan tokoh terpelajar yang masih bersuara mengenai kehalalan bunga tersebut. Mereka berpendapat bahwa bunga berbeda dengan riba, padahal dalam Al-Qur'an dan reluk telah dikatakan dengan jelas bahwa bunga termasuk bagian dari riba.

Larangan riba sudah sangat jelas tertulis dalam Al-Qur'an. Islam melarang riba karena hal tersebut lebih banyak mendatangkan mudarat daripada manfaat dalam perekonomian masyarakat. Praktik riba sangat disayangkan karena dapat membuat masyarakat yang semula kesulitan menjadi semakin terjebak dalam belenggu utang yang tak kunjung lunas. Adapun ayat Al-Qur'an yang menyatakan keharaman riba adalah Q.S. Al-Baqarah: 275:

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Dalam ekonomi Islam sangat dianjurkan untuk menegakkan keadilan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Islam tidak pernah membenarkan adanya praktik riba karena hal tersebut sama saja dengan sengaja menzalimi sesama umat. Larangan riba bertujuan untuk menciptakan sebuah keadilan serta kejujuran di tengah masyarakat karena jika terus dibiarkan akan membuat pelaku riba terjerumus ke dalam ketamakan. Ketika sudah terjerumus ke dalam ketamakan, maka tidak akan ada lagi kata syukur dalam hidup. Itulah salah satu penyebab Islam tidak membenarkan adanya riba.

Jika hal tersebut terjadi, tentu saja sangat bertentangan dengan ajaran Islam karena dalam ekonomi Islam dianjurkan untuk mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Jika hanya mengejar

duniawi tanpa memikirkan akhirat, maka sangat memprihatinkan. Praktik riba menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan sehingga banyak orang yang menjadi rakus dan sangat ambisius untuk mengejar harta tanpa dapat berpikir secara jernih. Banyak lembaga keuangan yang hanya memikirkan bagaimana cara meraup keuntungan sebesar-besarnya tanpa memikirkan dampak bagi orang lain.

Riba yang ada dalam sistem keuangan ditentang agama sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an terkait larangan riba secara bertahap:

1. Memberi penjelasan mengenai riba bahwa melakukan kegiatan rentenir tidak dapat mendatangkan kebaikan apa pun (Q.S. Ar-Rum: 39).
2. Digambarkan bagaimana contoh azab dari Allah SWT terhadap orang Yahudi yang mempunyai watak rentenir (Q.S. An-Nisa: 160-161).
3. Melarang manusia memakan hasil dari riba yang berlipat ganda (Q.S. Al-Imran: 130).
4. Adanya larangan keras memakan berbagai jenis riba (Q.S. Al-Baqarah: 275-279).

Larangan riba berfungsi untuk meraih tujuan dari perekonomian Islam. Akan sulit untuk mencapai tujuan perekonomian Islam tersebut jika masih ada pihak yang dirugikan. Ketika masih banyak masyarakat yang tidak menyadari bahaya dari riba, akan sulit juga untuk mengatasi atau menghentikan praktik riba. Tidak sedikit masyarakat yang belum tahu bahwa dengan melakukan pinjaman yang berbasis riba ini membuat mereka sendiri menderita.

Perihal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, sebab ada larangan riba di setiap proses transaksi sistem perekonomian. Tujuan yang hendak diraih dalam sistem ekonomi Islam yaitu harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

1. Mewujudkan segala kebutuhan pokok manusia, di antara kebutuhan tersebut yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal atau rumah, serta pendidikan untuk semua masyarakat.
2. Memastikan adanya keadilan tanpa dibedakan antara masyarakat kaya dan miskin.
3. Menanggulangi agar tidak terjadi manifestasi kekayaan yang dilakukan secara tidak merata serta hanya terfokus kepada salah satu pihak yang ada di masyarakat. Atau dengan kata lain memperkaya yang sudah kaya dan mempersulit yang membutuhkan.
4. Menjamin kebebasan seluruh masyarakat untuk mengikuti nilai-nilai moral arus utama dan mengikuti aturan-aturan Islam.
5. Memastikan bahwa perekonomian masyarakat bisa tetap stabil serta berjalan dengan semestinya.

Dalam pandangan lain menyebutkan tujuan sistem ekonomi Islam adalah:

1. Untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Mencegah munculnya ketimpangan distribusi kekayaan dan fokus pada satu pihak dalam masyarakat, di mana yang kaya semakin kaya dan yang miskin tetap kekurangan uang. Islam mengharamkan adanya kekayaan yang terpusat pada satu pihak.
3. Mewujudkan keinginan dasar semua manusia, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan tanpa ada yang dibedakan.
4. Menciptakan dan membangun keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat.
5. Mengembangkan serta mengeratkan tali persaudaraan serta persatuan pada sesama umat muslim.
6. Mengembangkan moral serta material dalam masyarakat Islam.

7. Mencegah kekayaan stagnan atau terakumulasi dan membiarkan harta menggelinding dan mengalir.
8. Menghapus eksploitasi manusia atas manusia lain.

B. Permodalan Nasional Madani (PNM)

Permodalan Nasional Madani (PNM) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa keuangan. Pada tahun 2015, PNM telah mengeluarkan pelayanan yang diperuntukkan bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro berupa pinjaman dana. Pelayanan ini diperuntukkan bagi nasabah yang punya itikad untuk memulai usaha ataupun melanjutkan usahanya melalui program membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekar) (Sunarsa, 2022).

Salah satu nasabah pinjaman Mekar di Jorong Pagadih Hilia mengatakan bahwa pinjaman Mekar tidak serumit meminjam ke bank. Pencairan dana pada Mekar juga bisa cepat dan tidak membutuhkan banyak syarat. Ketika mereka membutuhkan uang dengan segera, pinjaman Mekar bisa dicairkan tanpa harus mengurus ke sana kemari terlebih dahulu. Karena pihak Mekar tersebut langsung turun ke lapangan untuk mengurus transaksi yang diperlukan (Wati, 2023).

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan perekonomian masyarakat semakin meningkat sehingga banyak di antara mereka melakukan pinjaman yang mengandung unsur riba tanpa memikirkan terlebih dahulu apakah itu sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Kata riba berasal dari bahasa Arab yaitu *az-ziyadah* yang artinya menambahkan. Dalam bahasa Al-Qur'an *adh'afam mudha'afah* adalah bunga yang rendah, tidak sampai berlipat ganda, tidak masuk dalam kategori *usury* atau riba (Saeful, 2021).

Berangkat dari teori di atas, maka sudah bisa dipastikan bahwa bunga (riba) merupakan tambahan nilai dari jumlah pinjaman.

Ketika nasabah meminjam uang, lalu dikenakan tarif tambahan atau yang kita kenal dengan istilah bunga (riba), tentu saja hal ini hanya menguntungkan satu pihak, yaitu pemilik modal atau yang meminjamkan dana. Hal tersebut membuat nasabah mengalami kerugian karena bisa saja nasabah kesulitan dalam melunasi nantinya.



Dokumentasi: Nasabah Mekar berkumpul untuk melakukan transaksi

Masyarakat Jorong Pagadih Hilia banyak melakukan pinjaman kepada pihak nonbank, yaitu pinjaman Mekar. Mekar ini merupakan lembaga simpan pinjam di mana lembaga tersebut dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat tanpa adanya jamanin serta modal. Salah satu pelaku pinjaman Mekar menyebutkan bahwa saat ia melakukan pinjaman senilai Rp 4.000.000. Uang tersebut ia gunakan untuk membayar uang kuliah anak dan untuk membeli pupuk. Pinjaman tersebut dicicil setiap seminggu sekali sebesar Rp 100.000 selama 50 minggu (Wati, 2023). Pada pembayaran angsuran atau cicilan tersebut, nasabah membayar disertai dengan tambahan. PNM Mekar memperoleh keuntungan cukup besar. Dari

pinjaman tersebut, keuntungan yang diperoleh PNM Mekar yaitu Rp 1.000.000 (Wati, 2023).

Berdasarkan paparan di atas, timbul beberapa pertanyaan, apa saja hal yang menjadi faktor pendukung sehingga masyarakat Jorong Pagadih Hilia tertarik untuk melakukan pinjaman yang berbasis riba? Bagaimana dampak dari praktik riba yang dilakukan masyarakat Jorong Pagadih Hilia tersebut terhadap perekonomian mereka?

Masyarakat Jorong Pagadih Hilia banyak melakukan simpan-pinjam kepada Mekar karena memang hanya satu-satunya tempat meminjam. Akses untuk bank syariah tidak ada sehingga banyak masyarakat pada akhirnya meminjam ke pihak Mekar. Walaupun terdapat tambahan, awalnya masyarakat tidak merasa keberatan. Menurut pandangan masyarakat, PNM Mekar ini sangat bermanfaat karena dana yang dipinjamkan mampu membantu menyelamatkan usaha kecil mereka, seperti membeli pupuk, racun hama untuk perawatan kebun, dan lain sebagainya. Dalam PNM Mekar ini, metode yang digunakan yaitu secara berkelompok, dan anggotanya bisa terdiri dari 10 orang atau lebih (Ratinas, 2023).

Mekar ada di Jorong Pagadih Hilia semenjak lebih kurang 3 tahun yang lalu, tepatnya pada saat maraknya kasus Covid-19 dan banyak masyarakat yang terdampak. Oleh karena itu, PNM Mekar sebagai badan usaha memberikan bantuan kepada masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga. Pinjaman Mekar ini memberikan pembiayaan untuk masyarakat yang ingin membuat usaha mikro tetapi terkendala modal (Ratinas, 2023).

Dalam ekonomi syariah yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, riba (bunga) hukumnya haram (dilarang). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bisnis dalam Islam yang berlandaskan pada konsep syariah tidak mengenal praktik bunga oleh si pemilik modal atau selaku investor atas penggunaan uang yang telah dipinjamkan

oleh kreditur (pemilik modal) kepada pihak debitur (peminjam modal). Konsep bunga merupakan salah satu konsep yang hanya dipraktikkan dalam bisnis berdasarkan kapitalisme (Sjahdeini S. R., 2018).

Banyak lembaga keuangan yang melakukan berbagai cara agar bisa memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang seminimal mungkin. Mereka melakukan tanpa memikirkan apakah hal tersebut sudah sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Lembaga keuangan tersebut tidak memikirkan bagaimana dampak dari riba yang mereka lakukan terhadap masyarakat. Setelah melakukan pinjaman, masyarakat diwajibkan untuk membayar kembali serta tambahan nominal dari pinjamannya. Masyarakat malah merasa lembaga keuangan tersebut telah menjadi penolong saat mereka sangat membutuhkan dan tidak tahu lagi harus mencari uang (Wati, 2023).

Transaksi simpan pinjam pada pinjaman Mekar mengandung unsur riba di dalam prosesnya. Pihak Mekar meminjamkan sejumlah dana kepada nasabah yang sedang membutuhkan. Setelah itu Mekar akan menagih kembali uang yang dipinjamkan dengan cara datang setiap minggu ke rumah nasabah. Jumlah tambahan uang ditentukan oleh pihak yang meminjamkan uang selaku pemilik modal. Hal tersebut tentu saja membuat banyak masyarakat terjerumus dan pada akhirnya terlilit utang.

Adapun praktik riba yang sering terjadi dalam masyarakat Jorong Pagadih Hilia yaitu *riba nasiah*, yaitu tambahan dari jumlah pinjaman. Jika sudah jatuh tempo dan nasabah masih belum melunasi, maka bunganya akan terus bertambah. Sekarang ini praktik *riba nasiah* seolah sudah menjadi wajar pada masyarakat Jorong Pagadih Hilia Pagadih.

Riba nasiah didefinisikan sebagai kelebihan tagihan yang diserahkan debitur kepada kreditur pada tanggal jatuh tempo yang

telah disepakati. Apabila sudah jatuh tempo, di mana debitur tidak mampu melunasi utang, maka jangka waktunya dapat diperpanjang dengan syarat jumlah uang yang harus dibayar juga bertambah (Muhammad, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*, Hal 137. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Sjahdeini, S. R. (2018). *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Al-Afkar. (2022). *Tinjauan Hukum Islam Dalam Praktik Pinjaman Uang (Penelitian Di Pt Permodalan Nasional Medan Pnm Mekar Syariah Cabang Singajaya Kab. Garut Jawa Barat)*. Journal For Islamic Studies
- Rosida, I. N. (2021). *Analisa Dampak Praktik Bunga (Riba) Pada Lembaga Keuangan Non Bank*. Jurnal Iqtisaduna
- Saeful, A. (2021). *Riba Dan Bunga Bank Dalam Perspektif Islam*. Madani Syariah
- Ratinas. (2023, Juli Sabtu). Nasabah Pinjaman Mekar. (S. Octaliana, Interviewer)
- Wati, H. (2023, Juli Kamis). Nasabah Pinjaman Mekar. (S. Octaliana, Interviewer)

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA KELAS 5 SD NEGERI 12 PAGADIS HILIR

Wisdelvi Rahmi

A. Gerakan Literasi Nasional

Di Indonesia budaya literasi jadi permasalahan yang sangat menarik buat diperbincangkan. Hal ini disebabkan karena budaya literasi masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah serta belum membudaya di kalangan masyarakat. Disaat maraknya budaya popoler atau kultur populer (sinetron, meme, *game online*, Instagram, TikTok), buku sudah tidak lagi dijadikan sebagai prioritas utama. Apalagi masyarakat lebih mudah menerima budaya berbicara serta mendengar daripada membaca dan menuliskan kembali dalam bentuk tulisan.

Masyarakat Indonesia pada umumnya didominasi oleh budaya berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Masyarakat lebih senang melihat *handphone* dengan pembaharuan status serta menjajaki siaran televisi daripada membaca (Suswandari, 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadi pemicu utama menurunnya budaya literasi di Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya generasi muda Indonesia yang lebih sering menonton dan bermain *game online* daripada membaca.

Lewat program pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 merancang Gerakan Literasi Nasional yang sering disingkat dengan istilah GLN. GLN merupakan penerapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti. GLN dilaksanakan pada proses pembelajaran di sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS dapat dikatakan sebagai upaya atau usaha

yang dilakukan guna mewujudkan kelompok pelajar yang rajin melaksanakan gerakan literasi (pelajar literat) serta meningkatkan budi pekerti untuk warga sekolah melalui bermacam kegiatan seperti aktivitas membaca buku non-pendidikan selama 15 menit (Ekowati, 2019).

Kemampuan seseorang dalam membaca bisa menjadi tahapan pertama untuk memahami literasi-literasi dasar lainnya. Literasi dasar terdiri dari beberapa kelompok yaitu (1) literasi sains meliputi ilmu sains serta penerapannya dalam kehidupan nyata, (2) literasi numerasi meliputi pemanfaatan matematika dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, (3) literasi digital meliputi penggunaan media digital dalam penggunaan teknologi, (4) literasi finansial meliputi pembekalan diri ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan finansial, dan (5) literasi budaya dan kewarganegaraan meliputi pemahaman serta cara bersikap terhadap kebudayaan suatu negara.

Dari beberapa literasi dasar yang telah disebutkan, salah satu literasi dasar yang bisa diterapkan pada pendidikan di tingkat sekolah dasar yaitu literasi numerasi. Adapun kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan yang wajib dimiliki serta dikuasai ketika menyelesaikan persoalan yang mudah dan sederhana. Kemampuan ini juga bisa membantu siswa ketika menyelesaikan permasalahan ataupun persoalan yang ditemui pada kehidupan sehari-hari, baik yang terdapat di sekitar kawasan sekolah maupun yang terdapat dalam kawasan masyarakat (Kemendikbud, 2017).

Secara umum, numerasi bisa diartikan dengan kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung yang telah dipelajari sebelumnya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi numerasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan penalaran. Penalaran yaitu kemampuan menganalisis dan menguasai suatu pernyataan, lewat kegiatan dalam mengganti simbol ataupun bahasa matematika yang ditemui dalam kehidupan

nyata, yang kemudian menyampaikan pernyataan tersebut lewat tulisan ataupun lisan (Ekowati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemecahan masalah matematika. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menyebutkan bahwa manfaat serta kegunaan pembelajaran matematika menjadi terbatas apabila tidak ada pemecahan masalah (NCTM, 2000). Dalam konteks literasi numerasi, siswa diharapkan mampu memperoleh solusi kontekstual dari suatu permasalahan yang didapatkan.

Soal-soal matematika baik berbentuk permasalahan ataupun perihal yang lain dimanfaatkan untuk memantik kemampuan berpikir siswa dalam mengembangkan serta menggali konsep-konsep matematika yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga uraian konsep tersebut bisa jadi kokoh dan mudah diimplementasikan pada kasus-kasus yang ditemukan di lapangan. Pada saat sekarang literasi numerasi sudah banyak diimplementasikan dalam proses pembelajaran matematika. Hal tersebut terbukti dari banyaknya ditemukan soal-soal pada bahan ajar matematika membubuhkan soal-soal dengan model *higher order thinking skill* (HOTS). Soal dengan bentuk seperti ini membantu siswa agar menggunakan nalar dalam mengonstruksi ide-ide yang dapat digunakan dalam pemecahan suatu permasalahan. Dengan penalaran seperti ini siswa dapat melatih kemampuan lainnya seperti reflektif, metakognitif, kreatif, logis, dan kritis (Rahmwati, 2021).

Berdasarkan data hasil survei PISA (*Programme for International Students Assessment*), perkembangan literasi matematika siswa Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 tidak memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan. Data survei PISA pada tahun 2018 memperlihatkan bahwasanya dari 78 negara yang ikut serta dalam penilaian literasi matematika yang dilakukan oleh PISA, Indonesia masih berada pada urutan ke-72. Berdasarkan data

survei tersebut, literasi numerasi bisa dipergunakan sebagai sarana penunjang guna meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan matematika yang berdasarkan hasil survei masih rendah.

B. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam mengoperasikan bilangan serta simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar guna menyelesaikan persoalan kontekstual serta menganalisis informasi yang telah diberikan dalam berbagai macam bentuk baik berupa tabel, grafik ataupun berbentuk gambar, yang kemudian menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memperkirakan serta mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Literasi numerasi terbagi atas 3 aspek mendasar. Ketiga aspek tersebut ialah aspek berhitung, relasi numerasi, serta operasi aritmatika (Purpura, 2014). (1) Berhitung ialah kemampuan seseorang untuk mengetahui jumlah dari suatu benda atau sering disebut kemampuan menghitung. (2) Relasi numerasi ialah keterampilan membedakan jumlah dari sesuatu barang dengan barang lainnya. (3) Yang terakhir yaitu operasi aritmatika merupakan kemampuan seseorang ketika menyelesaikan persoalan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Ketiga aspek tersebut ialah aspek dasar dalam pendidikan matematika yang berguna untuk diajarkan kepada anak semenjak umur dini hingga merambah kelas rendah (Jordan, 2014).

Kemampuan literasi numerasi merupakan kecerdasan dalam mengoperasikan angka serta logika (penalaran) terkait dengan aspek matematika, mengelompokkan dan mengategorikan informasi, berpikir dengan konsep abstrak guna mendapatkan relasi antara suatu hal dengan hal lainnya (Ari, 2016). Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada siswa terdapat beberapa indikator yang bisa digunakan sebagai acuan dalam proses pengukuran

seperti yang terdapat dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yang merupakan front persatuan bagi negara-negara untuk berbagi tentang masalah sosial-ekonomi bersama serta berkolaborasi untuk mencari solusinya (Anggrieni, 2018). Berikut ini indikator yang termuat dalam OECD:

Tabel 1.1 Indikator Literasi Numerasi OECD

Kemampuan	Indikator yang Dinilai
Kemampuan komunikasi	<p>Menuliskan setiap langkah-langkah yang dilalui dalam mencapai suatu penyelesaian, pada indikator ini terdapat 3 respon terhadap soal yaitu (1) tidak mampu (2) sudah mampu tetapi belum lengkap, dan (3) mampu menuliskan setiap langkah dalam mencapai solusi dengan tepat dan benar.</p> <p>Menyimpulkan hasil matematika dari solusi yang telah didapatkan. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak bisa (2) sudah bisa tetapi masih belum lengkap, dan (3) bisa menyimpulkan hasil matematika dengan benar.</p>
Kemampuan matematisasi	<p>Menggunakan pemahaman konteks dalam menyelesaikan masalah matematika. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak dapat (2) sudah bisa tetapi belum lengkap, dan (3) dapat menggunakan pemahaman konteks dalam menyelesaikan masalah matematika dengan tepat dan benar.</p>
Kemampuan representasi	<p>Menghubungkan berbagai jenis representasi ketika menyelesaikan suatu permasalahan. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak dapat (2) sudah bisa tetapi belum lengkap, dan (3) dapat menghubungkan berbagai jenis representasi ketika menyelesaikan permasalahan dengan tepat dan benar.</p>

Kemampuan	Indikator yang Dinilai
	Menggunakan berbagai jenis representasi ketika menyelesaikan pemecahan masalah. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) sudah mampu tetapi belum lengkap, dan (3) mampu menggunakan berbagai jenis representasi ketika menyelesaikan pemecahan masalah dengan tepat dan benar.
Kemampuan penalaran serta argumen	<p>Menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses serta prosedur yang dipakai untuk menentukan hasil serta solusi matematis. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) mampu tetapi belum benar, dan (3) mampu menjelaskan pembenaran dalam menentukan proses serta prosedur yang dipakai dalam menentukan hasil serta solusi matematis dengan tepat dan benar</p> <p>Menyimpulkan dari berbagai argumen matematis. Pada indikator ini terdapat 3 respon terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) sudah mampu tetapi belum benar, dan (3) mampu menyimpulkan dari berbagai argumen matematis dengan tepat dan benar.</p>
Kemampuan memilih strategi tepat dalam pemecahan masalah	Menggunakan strategi dari berbagai prosedur yang mengarah kepada solusi serta kesimpulan matematis. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) sudah mampu tetapi belum benar, dan (3) mampu menggunakan strategi dari berbagai prosedur yang mengarah kepada solusi dan kesimpulan matematis dengan tepat dan benar.

Kemampuan	Indikator yang Dinilai
Kemampuan menggunakan bahasa, operasi simbolis, bentuk umum, serta teknis	Menggunakan bentuk umum berdasarkan definisi serta aturan matematika. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) sudah mampu tetapi belum benar, dan (3) mampu menggunakan bentuk umum berdasarkan definisi serta aturan matematika dengan tepat dan benar.
Kemampuan menggunakan alat-alat matematika	Menggunakan alat matematika untuk mengenali struktur matematika atau untuk menggambarkan hubungan matematis. Pada indikator ini terdapat 3 tanggapan siswa terhadap soal yaitu (1) tidak mampu, (2) sudah mampu tetapi belum benar, dan (3) sudah mampu menggunakan alat matematika untuk mengenali struktur matematika atau untuk menggambarkan hubungan matematis dengan tepat dan benar.

Untuk menentukan indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, terdapat 6 level standar PISA yang dapat digunakan (Purwasih, 2018). Berikut ini tabel level kemampuan literasi numerasi dalam PISA:

Tabel 1.2 Level standar kemampuan literasi numerasi matematika siswa dalam PISA

Level	Indikator
1	Menjawab pertanyaan yang telah disediakan menggunakan konteks serta informasi yang sesuai dari pertanyaan yang jelas.
	Mengumpulkan semua informasi serta melaksanakan urutan penyelesaian soal sesuai dengan perintah yang terdapat pada soal.
2	Menginterpretasikan, mengenali permasalahan serta memakai rumus ketika menyelesaikan persoalan.
3	Melakukan langkah-langkah pemecahan masalah, memilih dan mengaplikasikan strategi pemecahan masalah yang baik dan tepat.

Level	Indikator
	Merumuskan dan mengidentifikasi keadaan.
4	Bekerja dengan efektif menggunakan model dalam keadaan nyata tetapi kompleks serta mengidentifikasi informasi yang tidak sama kemudian mengaitkannya dengan dunia nyata.
5	Bekerja menggunakan acuan untuk kondisi yang rumit, memilih dan menerapkan strategi ketika menyelesaikan masalah yang rumit.
6	Membuat esimpulan secara umum serta memakai penalaran ketika menyelesaikan masalah matematis dan mengkomunikasikan hasil temuannya.

Berdasarkan tabel di atas, soal PISA matematika level 1 & 2 terkategori rendah yang memperhitungkan daya reproduksi. Soal-soal dirangkai bersumber pada konteks yang mudah diketahui oleh siswa dengan mekanisme matematika simpel. Soal PISA matematika level 3 & 4 terkategori sedang yang memperhitungkan daya kompetensi koneksi. Soal yang dirangkai memakai interpretasi sebab soal yang diberikan tidak diketahui apalagi belum pernah ditemukan sebelumnya oleh siswa. Ada pula soal PISA matematika level 5 & 6 terkategori besar yang memperhitungkan keterampilan kompetensi refleksi. Soal dengan tipe ini mewajibkan pengertian tingkatan tinggi dengan konteks permasalahan yang tidak terduga oleh siswa (Setiawan, 2014).

C. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5 SD Negeri 12 Pagadis Hilir

Kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SD Negeri 12 Pagadis Hilir pertama dilakukan adalah memberikan tes kemampuan literasi numerasi sesuai standar PISA pada siswa kelas 5. Tes kemampuan literasi numerasi yang dilakukan bertujuan untuk menentukan kategori tingkatan literasi numerasi.



Dokumentasi: Pelaksanaan tes kemampuan literasi numerasi

Pada kategori pertama, terdapat 4 siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat rendah pertama. Perihal tersebut diketahui dari prolehan nilai yang didapatkan, di mana siswa hanya mampu menjawab 1 pertanyaan dengan tepat dan benar dari 5 soal tes yang diberikan. Pada umumnya siswa dengan kemampuan literasi tingkat rendah pertama ini mengatakan bahwa mereka belum terbiasa mengerjakan soal seperti tes yang diberikan, di mana ketika mengerjakan mereka merasa kesulitan sehingga tidak mampu menjawab dengan benar pada empat soal berikutnya. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa walaupun soal tes yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tetapi mereka belum mampu menghubungkan konsep matematika yang telah dipelajari sebelumnya terhadap soal tes yang diberikan (Saskiya Regina, 2023). Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya siswa belum mampu mengaplikasikan penalarannya ketika menentukan strategi yang sesuai dalam menyelesaikan pemecahan masalah.

Pada kategori tingkat rendah pertama siswa belum mampu menyimpulkan dengan benar informasi yang diberikan oleh soal. Hal tersebut terlihat dari empat soal yang dijawab oleh beberapa siswa yang berada pada tingkat ini. Berdasarkan jawaban yang diberikan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya siswa tidak memenuhi indikator literasi numerasi yang terdapat dalam OECD.

Kemudian pada kategori kedua, terdapat 7 siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat rendah kedua. Perihal tersebut diketahui dari perolehan nilai yang didapatkan, di mana siswa hanya mampu menjawab 2 soal dengan benar dari 5 soal yang telah diberikan. Pada umumnya siswa dengan kemampuan literasi tingkat rendah kedua ini mengatakan bahwasanya soal tes yang diberikan mempunyai kemiripan dengan soal yang pernah dipelajari sebelumnya ketika proses belajar mengajar di kelas. Mereka mengatakan bahwa dari semua soal yang diberikan terdapat 2 soal yang sulit untuk dikerjakan yaitu soal nomor 4 dan 5 (Putri Alya Humaira, 2023). Namun, pada soal ke-3 siswa belum mampu menggunakan strategi yang tepat ketika memecahkan masalah yang terdapat pada soal, hal ini menyebabkan jawaban yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan permasalahan yang ada.

Kemudian, pada kategori ketiga terdapat 6 siswa yang mempunyai kemampuan literasi numerasi tingkat sedang. Perihal ini diketahui dari perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut, di mana mereka hanya mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar dari 5 soal yang telah diberikan. Pada kategori ini, mayoritas siswa mengatakan bahwa untuk soal nomor 4 dan 5 sulit untuk dikerjakan karena memiliki bacaan yang cukup panjang dan sulit untuk dipahami. Mereka juga mengatakan bahwa merasa bosan untuk mengerjakan soal berupa soal cerita (Klara Sintia, 2023). Siswa lebih senang mengerjakan soal serupa materi bilangan dibandingkan dengan soal cerita, alasannya yaitu soal materi bilangan mudah untuk dikerjakan dan dipahami sebab sering ditemui pada proses

pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa siswa yang mencoba mengerjakan soal nomor 4 dan 5, tetapi siswa tersebut belum mampu menggunakan strategi yang tepat dalam memecahkan masalah yang terdapat pada soal sehingga tidak mendapatkan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Dari hasil tes yang sudah didapatkan, siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang ini mempunyai pemahaman yang lebih bagus dari siswa yang tergolong pada kategori pertama dan kedua. Siswa dengan kemampuan literasi numerasi pada tingkat ini mempunyai pemahaman konteks dalam menyelesaikan permasalahan matematika, tetapi masih tergolong belum mampu menjawab soal tes dengan lengkap dan benar. Hal ini disebabkan oleh kurang mampunya siswa memilih serta menggunakan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, I. (2016). *Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Purpura, D. (2014). *Informal Number-Related Mathematics Skills, An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Tallahassee: Florida State University.
- Anggrieni, N. d. (2018). "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, (pp. 472-481).
- Ekowati, D. W. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 93.
- Erdy Poernomo, L. K. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA. Journal of Mathematics Education, (AJME) Vol. 3 No. 1*.
- Jordan. (2014). *Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Lter Mathematics Outcomes*. *Developmental psychology*, 850-867.
- NCTM. (2000). *Principles and Standars for School Mathematics*. Reston, VA: The National Council of Teachers .
- Purwasih, R. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*.
- Rahmwati, A. N. (2021). "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5". Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 60.

- Setiawan, H. (2014). "Soal Matematika Dalam PISA Kaitannya Dengan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi". Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 244-251). Jember: Universitas Jember.
- Suswandari. (2018). "Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Dikdas Bantara*, 20-32.
- Klara Sintia, P. N. (2023, Juli Kamis). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5. (W. Rahmi, Interviewer)
- Putri Alya Humaira, F. N. (2023, Juli Kamis). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5. (W. Rahmi, Interviewer)
- Saskiya Regina, N. I. (2023, Juli Kamis). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 5. (W. Rahmi, Interviewer)

UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK RUMAH TAHFIZ QUR'AN MUSHALLA SHODIQIN PAGADIH HILIR

Amirul Akbar Marfit

A. Pendidikan Tahfiz

Pendidikan diajarkan dari satu generasi ke generasi lainnya sebagai bagian dari cara orang dalam menerapkan berbagai keterampilan dan pengetahuan pada generasi mendatang. Pendidikan dilaksanakan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat mengembangkan karakter seseorang melalui berbagai kegiatan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa/peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik dalam segala bidang, menjadikan taat pada ajaran agamanya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Memiliki pendidikan menjadikan manusia bijak dalam bertindak dan berpikir ketika dihadapkan pada suatu masalah (Muallim Lubis, 2021).

Pendidikan dasar sangat penting untuk membimbing anak dalam masa pertumbuhannya. Sebagai pendidikan dasar masa sekolah anak, anak memperoleh pendidikan dasar pada usia 9 tahun. Pendidikan dasar dimulai dari kelas satu hingga kelas enam. Umumnya dalam pendidikan dasar, ujian sekolah diambil sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Saat ini, tahfiz Al-Qur'an juga diajarkan di tingkat pendidikan dasar. Tahfiz membutuhkan materi yang dihafalkan peserta didik. Jika peserta didik hafal sebuah ayat dalam sebuah surat, tentunya peserta didik sudah mengidentifikasi surat yang dihafal tersebut. Pemilihan hafalan surat didasarkan pada tujuan yang dicapai oleh

lembaga tersebut, baik lembaga formal maupun informal. Setelah surat untuk dihafalkan dipilih, surat itu diserahkan dan diajarkan kepada peserta didik.

B. Profil Rumah Tahfiz Shodiqin Pagadis Hilir

Rumah Tahfiz Shodiqin Pagadis Hilir merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berdiri sejak tahun 2020. Rumah tahfiz ini berlokasi di Pagadis Hilir, Kecamatan Pelupuh, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari rumah tahfiz ini adalah untuk mendidik para peserta didik agar memiliki keahlian dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga terwujud generasi penghafal Al-Qur'an yang Qur'ani. Berikut profil singkat dari Rumah Tahfiz Shodiqin Pagadis Hilir.

Nama : Rumah Tahfiz Shodiqin Pagadis Hilir

Tempat kegiatan : Mushalla Shodiqin SD Negeri 12 Pagadis Hilir

Jumlah guru : 5 orang (dengan memberdayakan guru dan pegawai SD)

Jumlah siswa : 46 Orang

Tabel. Nama-nama guru Rumah Tahfiz Al-Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Abdul Latif, S.Pd.I.	Ketua dan Guru
2	Syamsuirman	Guru
3	Mulyadi K., S.Pd.	Guru
4	Rio Marni, S.Pd.	Guru
5	Yusmarina, S.Pd.	Guru

Tabel. Jadwal Jam Pembelajaran Peserta Didik Rumah Tahfiz Al-Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir

Hari	Pukul	Kegiatan
Senin, Selasa dan Rabu	16.00 – 17.30 WIB	Setoran hafalan sore sebelum magrib
Senin – Jumat	18.30 – 20.30 WIB	Senin dan Kamis: 30 menit pertama tahsin dilanjutkan dengan setoran hafalan
		Selasa dan Jumat: 30 menit pertama <i>murajaah</i> dilanjutkan dengan setoran hafalan
		Rabu: 30 menit pertama memahami tafsir ayat yang dihafal, dilanjutkan dengan setoran hafalan
Kamis pertama setiap bulan	20.30 – 22.00 WIB	BAS (Bina Anak Sholeh) Khusus bagi siswa laki-laki, pemahaman keagamaan, seperti ibadah, azan, zikir dan doa, pidato dan khutbah jumat
	22.00 – 04.00 WIB	Istirahat
	04.00 – 05.00 WIB	Shalat tahajud dengan siswa menjadi imam



Dokumentasi: Pelaksanaan tahfiz Rumah Qur'an Mushalla Shodiqin



Domumentasi: Penyerahan sertifikat dan hadiah dari sekolah kepada Salwa Azzahra tuntas hafalan dan murajaah juz 30

C. Capaian Kegiatan

Orang yang dapat mengajarkan ilmu dan informasi kepada orang lain disebut guru. Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja di sekolah sebagai pendidik dan guru bagi peserta

didik, sehingga peserta didik menjadi karakter alamiah yang mampu dan tahu bagaimana menerapkan ilmunya. Pemahaman guru menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab sebagai guru dan pendidik (Aziz, 2004).

Menurut Chaerul Rochman & Heri Gunawan (2012: 23-24), arti kata guru dalam bahasa adalah guru sering disebut pendidik. Sebaliknya, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, berusaha mengembangkan seluruh potensi siswa, meliputi potensi psikomotor, afektif, dan kognitif.

Ade Wahidin menjelaskan dengan sangat mendalam tentang kedudukan seorang guru atau pendidik. Berbagai keutamaan, fadilah, dan pahala yang didapatkan oleh siapa saja yang mendidik atau mengajarkan Islam di antaranya, pertama, guru atau pendidik adalah imam atau pemimpin seluruh umat, sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11. Kedua, guru adalah pengemban wibawa, kedudukan, dan kekuasaan, atau yang disebut *ulu al-amr*, yang wajib dan wajib ditaati dan dipatuhi. Hal itu disinggung dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 dan lainnya. Senada dengan itu, Hasan Fahmi mengutip Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berpendapat bahwa siapa saja yang mengutamakan pendidikan dan pengajaran berarti telah mengutamakan profesi yang mulia dan mendesak (Wahidin, 2017).

Dari berbagai pendapat yang telah disebutkan, maka peneliti mengartikan guru adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmu dan keterampilan kepada peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat. Pengajar tahfiz di Rumah Al-Qur'an Mushalla Pagadis Hilir, Kecamatan Pelupuh, Kabupaten Agam, yang berperan membimbing, melatih dan mengajar santri menghafal Al-Qur'an. Guru tahfiz juga bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak, di antaranya yaitu:

1. Memberikan motivasi

Dalam kegiatan tahfiz guru memberikan motivasi tentang keistimewaan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Seperti apabila kita rajin menghafal Al-Qur'an, kecerdasan kita akan meningkat atau mudah memahami pelajaran yang lain. Orang yang menghafal Al-Qur'an banyak diberikan kemudahan dari Allah dalam segala bidang.

2. Memberikan *reward* kepada peserta didik

Di Rumah Tahfiz Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir guru memberikan *reward* berbagai bentuk, seperti:

- a. Apabila peserta didik telah menuntaskan hafalan 1 juz, guru memberikan jilbab untuk peserta didik perempuan dan jam tangan bagi peserta didik laki-laki.
- b. Apabila peserta didik telah menuntaskan hafalan 2 juz, guru memberikan satu jam tangan dan meja belajar bagi laki-laki dan perempuan.
- c. Apabila peserta didik telah menuntaskan hafalan 3 juz, guru memberikan botol minum dan kotak nasi.
- d. Apabila peserta didik rajin pergi shalat subuh berjamaah di mushalla, maka akan dibelikan senter gratis untuk pergi ke mushalla.
- e. Semua peserta didik yang mengikuti tahfiz difasilitasi dengan mushaf Al-Qur'an
- f. Semua peserta didik diberikan meja belajar di mushalla
- g. Peserta didik yang rajin shalat dan menghafal diberikan oleh guru kain sarung untuk laki-laki dan mukena untuk perempuan.

3. Memberikan target hafalan kepada peserta didik

Peserta didik harus menamatkan hafalan minimal 1 juz dalam tiga bulan.

4. Melakukan kegiatan olahraga supaya tidak bosan

Peserta didik melakukan kegiatan olahraga bersama supaya tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa metode-metode/langkah-langkah dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an:

1. Metode Demonstrasi

Guru mendemonstrasikan bacaan yang benar kepada peserta didik dan peserta didik mengulang bacaannya di depan guru dan langsung dikoreksi oleh guru.

2. Metode Tutor Sebaya

Peserta didik menghafal bersama temannya dan dikoreksi oleh teman yang lebih baik bacaannya.

3. Peserta didik mengulang bacaannya di depan guru dan langsung dikoreksi oleh guru.

Apabila peserta didik telah bagus dalam membaca Al-Qur'an baru diizinkan oleh guru untuk menghafal Al-Qur'an dengan model yang dia sukai. Seperti, menghafal dengan suara yang keras atau menyendiri, maupun langsung disimak oleh teman sebayanya.

4. Apabila peserta didik telah mencapai target hafalan barulah mereka menyetor hafalan kepada guru.

Guru memberikan nilai terhadap hafalan tersebut di dalam kalam mushaf Al-Qur'an, dengan kriteria penilaian A = Sangat Baik dan B = Baik

5. Apabila peserta didik telah mendapatkan nilai dari guru barulah peserta didik diizinkan menghafal kalam selanjutnya.

6. Apabila peserta didik telah menyelesaikan hafalan 1 juz, maka ia akan melaksanakan murajaah sebanyak dua kali.

7. Setelah peserta didik tuntas dalam melaksanakan murajaah dua kali, maka ia berhak untuk mengikuti ujian tahfiz.

Adapun teknik dalam ujian tahfiz adalah peserta didik yang mengikuti ujian tahfiz duduk di tengah teman-temannya yang membentuk lingkaran, dan dia menjawab soal hafalan dari teman sekelilingnya secara bergantian dan guru memberikan penilaian kepada peserta didik tersebut. Apabila peserta didik yang mengikuti ujian tuntas menjawab soal dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid, maka guru menyatakan peserta didik tersebut telah menuntaskan hafalan 1 juz, dan mushalla mengeluarkan sertifikat satu juz tersebut (Abdul Latif, 2023).

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung upaya guru tahfiz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik Rumah Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir, Kecamatan Pelupuh, Kabupaten Agam. Beberapa faktor pendukung yang disampaikan Bapak Muhammad Abdul Latif, S.Pd.I. sebagai guru tahfiz Rumah Qur'an Mushalla Shodiqin yaitu:

1. Kondisi lingkungan yang jauh dari pengaruh negatif internet karena berada di daerah yang susah sinyal
2. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menghafal Al-Qur'an. Karena mushalla yang representatif sehingga dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan menghafal sesudah magrib dan subuh.
3. Kemauan peserta didik yang sangat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka hadir tidak hanya pada jam pembelajaran efektif saja, tetapi mau datang shalat lima waktu ke mushalla dan menghafal sesudah shalat.
4. Guru beserta orang tua wali murid yang mau mendampingi anak yang menghafal di mushalla
5. Faktor eksternal yang mendukung kegiatan tahfiz di sekolah

6. Pemerintah nagari mengambil tanggung jawab penuh untuk memberikan honorer bagi guru tahfiz yang melaksanakan kegiatan tahfiz sesudah magrib
7. Adanya dukungan donatur dari pihak luar yang tidak mengikat untuk menyediakan kebutuhan pelaksanaan kegiatan tahfiz, seperti menyediakan perlengkapan shalat, mukena dan kain sarung, memberikan bantuan meja belajar, memberikan bantuan mushaf Al-Qur'an, bahkan memberikan bantuan biaya sekolah bagi peserta didik yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an.



Dokumentasi: Wawancara bersama Bapak Muhammad Abdul Latif, S.Pd.I. di SD Negeri 12 Pagadis Hilir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Rumah Tahfiz Al-Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir Kecamatan Pelupuh Kabupaten Agam, ada beberapa tata tertib/aturan yang harus ditaati oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfiz maupun di luar kegiatan tahfiz. Berikut beberapa tata tertib/aturan tersebut:

1. Peserta didik tahfiz tidak boleh meninggalkan shalat

2. Apabila tidak pergi tahfiz harus izin ke guru
3. Makan sebelum pergi tahfiz
4. Tidak boleh memakai baju kaos pergi tahfiz, tidak boleh memakai celana levis, celana pendek, dan harus memakai peci bagi yang laki-laki
5. Menghentikan kegiatan pada pukul 18.00 dan segera mengambil wudhu dan murajaah bersama
6. Menyegerakan berwudhu dan tidak boleh terdengar suara ketika berwudhu
7. Menjaga kebersihan tempat berwudhu dan hemat air
8. Di dalam mushalla, menjaga ketertiban dan kerapian di dalam mushola
9. Selama menghafal/tahfiz tidak boleh berbicara antara laki-laki dan perempuan
10. Tidak boleh membawa makanan ke dalam mushola
11. Tidak boleh keluar masuk tanpa seizin guru
12. Tata tertib khusus perempuan, tidak boleh memakai baju lengan pendek ke mushola

Aturan beribadah:

1. Tidak boleh berbicara sesudah azan berkumandang
2. Menyusun saf dengan rapi
3. Mengiringi takbir imam
4. Shalat dengan sungguh-sungguh (khusyuk)
5. Berzikir dan berdoa dengan khusyuk
6. Tidak berbicara ketika berdoa
7. Wajib menghafal satu *qalam* sehari

Berdasarkan tata tertib/aturan yang telah dibuat oleh guru-guru tahfiz, maka peserta didik wajib mengikuti aturan tersebut. Apabila peserta didik melanggar aturan, maka guru akan memberi

sanksi. Berikut sanksi yang akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan:

1. Terlambat pulang tahfiz bagi yang melanggar
2. Di skor datang tahfiz
3. Diberhentikan bagi yang tidak ada perubahan sikap

Bagi peserta didik yang berprestasi dalam kegiatan tahfiz akan ada *reward*/penghargaan.

1. Rajin shalat subuh berjamaah di masjid/mushalla
2. Tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu
3. Sertifikat tahfiz bagi yang sudah menamatkan hafalan per juz dan murajaah dua kali.
4. Kerajinan
5. Ketertiban.

Faktor yang menghambat peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik Rumah Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir Kecamatan Pelupuh Kabupaten Agam, yaitu:

1. Akses jalan yang belum memadai sehingga menyulitkan bagi peserta didik untuk hadir dalam mengikuti tahfiz ke mushalla. Pagadis Hilir merupakan salah satu jorong yang ada di Nagari Pagadiah Kecamatan Pelupuh Kabupaten Agam. Daerah Pagadis terletak di perbukitan yang sangat jauh dari pusat kota. Akses jalan menuju Pagadis tidak terlalu bagus, masih banyak jalan yang rusak, belum diaspal, dan belum dilengkapi dengan lampu jalan. Ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik untuk hadir dalam mengikuti kegiatan tahfiz, terlebih kegiatan dilakukan pada malam hari.
2. Masih kurangnya motivasi orang tua untuk menyuruh peserta didik mengikuti program tahfiz.

Motivasi orang tua peserta didik juga menjadi faktor penghambat karena masih banyak orang tua dari peserta didik

yang beranggapan tahfiz tidak terlalu penting dan orang tua juga tidak tegas untuk menyuruh anaknya untuk pergi tahfiz sehingga membuat peserta didik jarang hadir dalam kegiatan tahfiz.

3. Kurangnya dana

Kurangnya dana merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam kegiatan tahfiz. Para guru yang mengajar tahfiz tidak ada sama sekali mendapatkan honor, mereka hanya sukarela dan ikhlas dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafizh, Abdul Aziz Abdul Ra'uf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil.
- Chandra, Muhammad, Rahendra Maya, Muhammad Priyatna. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Damayanti, Inggried Alivia. 2022. *Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA At-Taubah Desa Bugel Kecamatan Krakitan Kabupaten Klaten*. Universitas Islam Indonesia.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Janah, Jamilatul. 2020. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Latif, Muhammad Abdul. *Wawancara Pribadi. upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik Rumah Qur'an Mushalla Shodiqin Pagadis Hilir Kecamatan Pelupuh Kabupaten Agam. 25 Juli 2023 (22:01 Wib)*

- Lubis, Muallim, Nahdlatul Ulama, Education, and Da'wah: Tuan Mukhtar Muda Nasution's Contribution in South Tapanuli, *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/fuaduna.v5i2.4585> Vol 5, No 2 (2021) h. 172-173
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan. 2012. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarifudin. 2022. *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Santriwati Di Asrama Utama Putri Al-Azizah Kapek Gunungsari Lombok Barat Tahun 2021*.
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Wahidin, A. 2017. :Filosofi Manusia Sebagai Pendidik". *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(07).

TIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN 12 PAGADIH HILIA

Laila Arbanisa

A. Pendidikan dan Teknologi

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun terus meningkat signifikan. Perkembangan pendidikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, pendidikan di zaman digitalisasi ini sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak inovasi yang dilakukan guru agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman mulai dari metode mengajar serta perubahan kurikulum. Dari dampak perkembangan TIK terjadilah kesenjangan digital antara perkotaan dan perdesaan disebabkan kurangnya alat dan sarana prasarana dan kemampuan memakai teknologi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sudah diterapkan mulai dari tingkatan pendidikan paling rendah sampai ke tingkat pendidikan paling tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan TIK memberikan dampak positif maupun negatif, tinggal bagaimana pengguna memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan TIK di zaman ini sudah menjadi lumrah bahkan menjadi kebutuhan, hal ini disebabkan tuntutan dari perkembangan zaman sekarang. Mau tidak mau harus mengikuti zaman agar tidak ketinggalan, secara tidak langsung orang dipaksa. Dengan mengikuti perkembangan zaman bukan berarti mengabaikan dampak buruk yang timbulkan, setiap orang harus menjadi pengguna yang bijak dalam memakai teknologi agar tidak terjerumus.

Dengan memanfaatkan TIK dengan baik diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat lebih mendalami materi. Media itu ialah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang berisi materi pelajaran. Media yang sering dipakai adalah media penyajian yang mana terdiri dari gambar, audio, film, multimedia, dan lain sebagainya. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran juga diperlukan agar media yang dibuat lebih menarik. Guru harus bisa menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran seperti Canva, PPT, dan masih banyak aplikasi lainnya. Banyak tuntutan yang harus guru sesuaikan dengan perkembangan zaman, pada nyatanya ada yang dijumpai saat pelaksanaannya.

B. Tantangan Guru dalam Memanfaatkan TIK sebagai Media Pembelajaran

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan apalagi di zaman digitalisasi, sehingga dunia pendidikan membutuhkan seorang guru yang profesional di mana guru profesional memiliki kriteria ketentuan tersendiri. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman begitu pesat, jadi siswa membutuhkan guru yang handal dalam berbagai hal agar ilmu yang diperoleh berguna dan bisa diaplikasikan pada masanya. Guru profesional tidak hanya bertanggung jawab mengajar saja, tetapi juga bertanggung jawab pada nusa dan bangsa, masyarakat dan orang tua siswa.

Berdasarkan keadaan di atas jelas tergambar bahwa dalam dunia pendidikan diperlukan guru yang memiliki kemampuan idealis, berkompeten dan berpendidikan tinggi, dalam menyalurkan berbagai ilmu kepada siswa sesuai yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah-ubah. Dalam membuat media pembelajaran ada upaya yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran mengajar berjalan dengan semestinya. Guru harus mengenali kemampuan siswanya

terlebih dahulu dan karakteristik belajar siswanya, lalu dibuat media pembelajaran yang tepat sasaran, dan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah seperti sinyal, sarana dan prasarana, serta kelas yang sesuai untuk penerapan media pembelajaran.

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran di antaranya yaitu:

1. Membuat Video Interaktif

Video interaktif adalah video yang dibuat oleh guru dengan bantuan aplikasi. Dalam video tersebut harus ada unsur suara, gerak, gambar, teks mengenai materi pembelajaran yang dibahas pada saat itu. Dalam hal ini guru membuat video pembelajaran sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Video interaktif tersebut ditampilkan dengan berbagai cara yaitu dengan menampilkannya dengan proyektor/LCD. Cara selanjutnya dengan membagikan *link* dari video yang sebelumnya di-*upload* di youtube. Cara kedua, siswa diizinkan membawa HP ke sekolah dan hanya dimainkan saat mata pelajaran yang dimaksud untuk menonton video pembelajaran yang dibuat, jika sudah selesai maka HP disimpan. Di sini siswa diajak berinteraksi dengan video yang dibuat agar suasana pembelajaran menjadi hidup dan tidak membuat siswa merasa jenuh.

2. Menampilkan Video dari Youtube

Aplikasi youtube mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga kita, aplikasi ini sudah menjadi familiar karena dipakai dari berbagai kalangan usia dan tak ada batasan dalam penggunaannya serta juga tidak ada syarat yang harus dilakukan, jadi bisa dikatakan bebas menggunakan aplikasi ini. Tentunya sebagai orang tua harus mengawasi anak-anak dibawah umur dalam menggunakan aplikasi ini, karena banyak hal yang akan ditampilkan apalagi anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan hal itu aplikasi youtube dapat dimanfaatkan

sebagai media pembelajaran. Guru di SDN 12 Pagadih Hilia memanfaatkan aplikasi youtube sebagai media baik itu video materi, video praktik, video tugas dan masih banyak lagi. Video pembelajaran yang di ambil di youtube adalah video yang sudah siap. Lalu, guru menampilkan video dari youtube mengenai materi yang dimuridi dan ditampilkan pada proyektor. Setelah selesai menonton siswa nantinya disuruh mencatat apa yang mereka tonton dan membuat kesimpulan.

Menyajikan video youtube merupakan metode pembelajaran video based learning. Jadi yang dimaksud dengan video *based learning* ialah penyampaian video yang berisi informasi mengenai materi pada saat itu. Video yang ditampilkan saat pembelajaran ini biasanya diambil dari channel youtube guru dalam sekolah atau channel youtube sekolah luar. Tidak semua channel youtube bisa dijadikan videonya ditampilkan, guru harus menyeleksi terlebih dahulu apakah video ini bisa dipahami anak mulai dari penggunaan bahasanya, animasi yang dipakai, audio dan teksnya serta pastikan juga apakah video cocok dengan usia anak untuk menontonnya.

3. Membuat PPT

Aplikasi PPT atau kepanjangan dari power point merupakan aplikasi yang digunakan untuk persentasi. Sama halnya dengan membuat video interaktif, guru membuat materi dengan menggunakan PPT dan nantinya yang ditampilkan pada layar proyektor. Nantinya materi yang dibuat di aplikasi PPT ini ditayangkan dalam bentuk slide. Guru tinggal mencari template secara online seperti di Google, WPS dan aplikasi sejenisnya atau membuat sendiri di aplikasi power point secara offline. Tinggal bagaimana guru mengkalobarasikan materinya, gambar ataupun video agar PPT yang dibuat lebih menarik perhatian peserta murid.

Aplikasi dan alat yang sering dipakai oleh guru SDN 12 Pagadih Hilia untuk memuat media pembelajaran yaitu:

1. Canva

Aplikasi canva ini sering dipakai oleh guru SDN 12 Pagadih Hilia dikarenakan fitur yang disediakan oleh canva sudah lengkap dibandingkan dengan aplikasi lainnya, aplikasi ini sudah banyak mendukung berbagai jenis dokumen. Aplikasi ini menyediakan berbagai macam template desain yang menarik, seperti presentasi, resume, CV, pamphlet, infografis, bulletin, desain cover buku, dan lain-lain. Menurut Maolida & Salsabila (2021), canva ditinjau dari proses pembelajaran memiliki dua fungsi, yakni berperan sebagai supplement dan berperan sebagai substitusi. Canva berperan sebagai suplemen disini maksudnya adalah dengan aplikasi canva membantu guru dalam membuat media pembelajaran, sedangkan canva sebagai substitusi artinya canva sebagai media pembelajaran yang sudah disalurkan ke siswa dan dapat membantu kebutuhan teknologi bagi siswa dan guru.

2. PPT

Aplikasi PPT atau PowerPoint merupakan aplikasi yang digunakan untuk presentasi. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan, bisa dikatakan semua orang bisa menggunakan aplikasi ini apalagi orang-orang yang bekerja dalam dunia pendidikan maupun perkantoran. Pada PPT ada yang namanya *template*. Pada *template* atau bidang yang akan ditulis ini kita akan membuat atau menambahkan materi, gambar, dan lain-lain. *Template* ini ada dua macam yaitu secara *online* dan *offline*. Secara *online* kita disuruh *download* dulu *template* yang sudah ada disediakan di google dan juga banyak pilihan bentuk serta gambarnya dari *template* dan pastinya yang membuat sendiri ini membutuhkan waktu

agak lama karena kita harus mendesain, berbeda hal dengan yang *online* tinggal salin *template* saja.

3. KineMaster

Aplikasi KineMaster digunakan oleh guru SDN 12 Pagadih Hilia untuk membuat dan mengedit video pembelajaran. Walaupun banyak aplikasi pengeditan video lainnya yang beredar, tetapi guru di SDN 12 Pagadih Hilia lebih memilih aplikasi ini karena simpel, program aplikasinya mudah dimengerti dan dipahami. Aplikasi ini termasuk aplikasi pengeditan video profesional bagi semua perangkat. Sebelum membuat video pastikan sudah mempersiapkan semuanya sesuai dengan kebutuhan video yang akan dibuat.

4. Laptop dan HP

Penggunaan laptop dan HP digunakan sebagai alat membuat media pembelajaran berbasis TIK. Laptop digunakan sebagai perangkat keras yang di dalamnya ada perangkat lunak seperti Microsoft Word, PPT, aplikasi WhatsApp, Instagram, Facebook, KineMaster, VN, CapCut, dan aplikasi lainnya yang bisa digunakan untuk membuat atau mengedit media pembelajaran yang dibuat. Laptop cukup digunakan guru karena hanya digunakan untuk membuat media pembelajaran. Selain Google yang digunakan untuk mencari materi ada juga aplikasi lain yang bisa digunakan juga yaitu Chatgpt. Sebagai pengguna harus bisa memanfaatkan perkembangan kecerdasan buatan, agar lebih bijak menggunakan fitur yang disediakan, dengan aplikasi-aplikasi tersebut pembelajaran bisa dilakukan dari jarak jauh kapan saja dan di mana saja.

5. LCD Proyektor

LCD proyektor merupakan alat yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas baik itu berupa video, PPT, dan sebagainya. LCD proyektor berperan sebagai

media pembantu menyalurkan/menampilkan informasi yang ingin disampaikan guru. Alat tersebut secara tidak langsung membantu guru dalam memudahkan proses pembelajaran.

C. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK sangatlah mudah. Seorang guru harus paham saat menggunakan media TIK dan mengerti menggunakannya, jangan sampai murid lebih paham daripada guru yang mengajarkannya. Seorang guru dari sekarang harus bisa menggunakan media yang dibuat agar saat pelaksanaan tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan di depan murid. Pada pengaplikasian media berbasis TIK ini perlu diperhatikan karena tidak bisa digunakan pada semua usia/kelas. Media ini lebih cocok dan tepat digunakan pada kelas 4 SD. Karena pada kelas awal, materi pelajarannya bisa dipakai pada setiap mata pelajaran tergantung bagaimana guru memakainya. Ada beberapa keuntungan dalam menggunakan TIK sebagai media pembelajaran di antaranya:

1. Menggambarkan materi secara umum/global.
2. Membantu dalam mempelajari materi yang sulit dipahami.
3. Menggambarkan suatu proses yang tidak dapat dilakukan secara langsung, karena keterbatasan alat, dengan adanya media pembelajaran berbasis TIK bisa mempelajarinya secara virtual.

Aplikasi yang digunakan dalam membuat media pembelajaran berbasis TIK tersedia sebagai media pembelajaran dengan berbagai format dan versi, sesuai kebutuhan pengguna, sehingga murid maupun guru tidak kesulitan dalam menggunakannya.

Adapun kendala yang dihadapi guru SDN 12 Pagadih Hilia dalam membuat media pembelajaran:

1. Sinyal, dalam membuat media pembelajaran tersebut menggunakan aplikasi *online*.

2. Penggunaan teknologi komputer, 40% guru yang sudah berumur tidak bisa menggunakan teknologi yang dimaksud, dan guru yang muda tidak semuanya juga bisa menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di samping juga karena kurangnya fasilitas yang tersedia.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada guru yang tidak paham TIK yaitu sebagai berikut:

1. Semua guru disarankan agar membuat video/PPT sebelum masuk pembelajaran.
2. Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi.
3. Sekolah dapat mengajukan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana kepada pihak pemerintah.
4. Bekerja sama dengan guru yang paham mengenai teknologi baik itu yang ada dalam sekolah maupun antarsekolah.



Dokumentasi: Kondisi kelas di SDN 12 Pagadih Hilia

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT, Media Creative*, Yogyakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Teknologi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Diva Press, Yogyakarta.
- Aspi, M & Syahrani, S. 2022. Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 64-73.
- Desniarti, Zulfritri. Dkk. 2022. "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SD Swasta IT Darussalam". Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian.
- Khaira, Hafizatul. 2020. "Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT". Prosiding Seminar Nasional PBSI-III
- Maolida, E, & Salsabila, V.A. 2021. Canva And Screencast Matic Workshop Forclassroom Purpose: Community Service For Madarasah Ibtidaiyah Teacher, *AJAD: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-60.
- Mubin, F. 2020. *Tantangan Profesi Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rizanta, G.A, & Arsanti, M. 2022. "Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Masa Kini". Senada (Seminar Nasional Daring) PBSI. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI.
- Yundayani, A, Susilawati & Cairunnisa. 2019. "Investigating The Effect Of Canva On Students Writing Skills". *English Review: Journal Of English Education*. 7(2).69-76.
- Rio, Mami. Wawancara Pribadi. Upaya Guru Dalam Memanfaatkan TIK sebagai Media Pembelajaran di SDN 12 Pagadiah Hilia Nagari Pagadiah Kecamatan Palupuh. 26 Juli 2023 (11.40)

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS 6 SDN 12 PAGADIH HILIA

Zeli Hardianti L

A. Teknologi dan Pendidikan

Pengetahuan akan teknologi saat ini adalah hal penting untuk dikuasai. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih, membuat generasi penerus bangsa harus mengetahui dan memahami bagaimana perkembangannya. Salah satu pengetahuan terutama di bidang teknologi informasi yang harus diketahui dan dipahami adalah komputer, khususnya dalam pengoperasian atau penggunaan dari komputer tersebut. Komputer merupakan otak dari teknologi informasi. Komputer sangat disukai karena begitu banyak manfaat yang akan didapat dengan menggunakannya. Keberadaan komputer dapat memudahkan segala urusan manusia, baik dalam menyelesaikan tugas maupun kebutuhan lainnya. Dengan demikian, banyak faktor yang mendukung upaya peningkatan kemampuan dasar, terutama dalam penggunaan teknologi seperti komputer kepada anak, baik di sekolah maupun di rumah agar dapat menjadi bekal dalam diri mereka sehingga memudahkan mereka dalam melewati masa pendidikan selanjutnya.

SD Negeri 12 Pagadih Hilia merupakan sekolah dasar yang cukup bagus. Sekolah ini berada di ujung Kabupaten Agam, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lima Puluh Kota, tepatnya di Jorong Pagadih Hilia. Jumlah siswa dan siswi sekolah ini lebih kurang 100 orang dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun, sekolah ini masih termasuk ke dalam sekolah dengan kategori terdalam, terjauh, dan terpencil atau dikenal dengan istilah 3T. Sehingga pengaruh dari perkembangan teknologi informasi belum cukup

dirasakan oleh siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, sekolah ini masih jauh dari teknologi, seperti jaringan internet belum ada, masih memakai Wi-Fi, dan belum ada komputer yang memadai sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa akan teknologi terutama dalam penggunaan komputer.

Masyarakat yang berada di Jorong Pagadiah Hilia ini sebagian besar memiliki mata pencarian bertani, seperti sawah dan jeruk. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya pengetahuan akan teknologi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama siswa sebagai penerus generasi agar mereka dapat bersaing dalam menghadapi zaman digital saat ini. Sebagian besar warga apalagi anak-anak di Jorong Pagadiah Hilia ini, masih banyak yang belum memiliki pengetahuan mengenai tata cara penggunaan komputer. Diharapkan dengan adanya bekal ilmu pengetahuan yang diberikan dapat menjadi solusi untuk menanggulangi masalah yang dihadapi.

Komputer adalah bagian dari teknologi informasi yang dapat memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Penggunaan dasar komputer sangat mudah untuk dipelajari sehingga dapat dioperasikan oleh siapa saja, baik dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, mempelajari komputer termasuk hal yang sangat penting untuk dikuasai.

B. Penggunaan Teknologi di SD Negeri 12 Pagadiah Hilia

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di sepanjang Pesisir Barat Sumatera bagian tengah dan dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, serta beberapa pulau di lepas pantai Kepulauan Mentawai. Sumatera Barat memiliki luas sekitar 42.120 km² dan dihuni lebih kurang 5.534 Juta jiwa dengan ibu kota Padang. Salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Agam. Kabupaten ini memiliki batas daerah sebelah utara dengan Kabupaten Pasaman, sebelah timur berbatasan dengan

Kabupaten 50 Kota, sebelah selatan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Tanah Datar dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Kabupaten Agam memiliki 16 kecamatan dan 92 nagari dengan luas wilayahnya sekitar 1.804,30 km² dan jumlah penduduk lebih kurang 524.906 jiwa (agamkab.bps.2022)

Salah satu nagari yang ada di Kabupaten Agam yaitu Nagari Pagadih yang terletak di Kecamatan Palupuh dan bertopografi perbukitan antara 900-1300 mdpl. Nagari Pagadih memiliki luas wilayah 6.500 hektare. Nagari ini terdiri dari lima jorong, yaitu Jorong Pagadih Mudiak, Jorong Pagadih Hilia, Jorong Banio Baririk, Jorong Tigo Kampuang, dan Jorong Bateh Gadang. Tempat penelitian ini terletak bertepatan di Jorong Pagadih Hilia, di mana berbatasan langsung dengan Jorong Palangkitangan, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, Nagari Pagadih mulai dari Jorong Pagadih Hilia sampai Bateh Gadang sering disebut jalan lintas provinsi (Syarif Efendi. Dt.Sinaro.2023)

Terkait SD Negeri 12 Pagadih Hilia atas penggunaan teknologi informasi terutama penggunaan komputer yang minim karena kondisi sekolah terletak di daerah yang memiliki akses jaringan internet yang buruk, bahkan bisa dikatakan tidak ada sehingga sekolah ini terbelang jauh bersinggungan dengan teknologi (Yusmarina, 2023). Dengan kata lain, sekolah ini belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Untuk akses internet di SD Negeri 12 Pagadih Hilia menggunakan jaringan berupa jaringan Wi-Fi dengan jangkauannya hanya bisa untuk lingkungan dalam sekolah saja. Kendala utama yang dirasakan terutama oleh guru adalah ketika koneksi internet atau WI-FI di sekolah mati atau hilang (Rio Marni, 2023). Hal ini mengharuskan mereka untuk mencari jaringan atau akses internet ke tempat lain yang jaraknya lumayan jauh dari lokasi sekolah tersebut. Jika tidak

diusahakan, maka akan susah mendapatkan informasi terbaru maupun penyiapan materi pelajaran (Mulyadi, 2023).

Penggunaan komputer di sekolah ini belum dirasakan oleh semua siswa (Amelia, 2023). Hal itu disebabkan oleh kurangnya fasilitas komputer di sekolah. Komputer yang dimiliki hanya satu bahkan sudah rusak dan tidak bisa dioperasikan lagi. Biasanya siswa bisa menggunakan komputer ketika ujian tertentu seperti ujian akhir sekolah yang berbasis komputer. Karena komputer sekolah tidak ada, maka siswa menggunakan laptop majelis guru yang ada di sekolah tersebut. Ujian berbasis komputer ini dilakukan oleh siswa kelas 5 atau kelas 6 saja.



Dokumentasi: Keadaan sekolah SD Negeri 12 Pagaduh Hilia

C. Solusi dalam Penggunaan Teknologi

Solusi berupa pengenalan dan pelatihan dasar penggunaan komputer pada siswa SD Negeri 12 Pagaduh Hilia. Solusi ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

tentang teknologi informasi khususnya pada penggunaan dasar komputer. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 6, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk siswa lain yang berminat. Mengapa demikian, karena agar menjadi bekal bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pelatihan komputer dilaksanakan di salah satu rumah warga setelah siswa pulang sekolah atau setelah shalat asar.

Pada penelitian ini pelatihan dasar diberikan sebanyak 2 kali pada hari yang berbeda. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan di SD Negeri 12 Pagadih Hilia.

Berikut beberapa materi dasar yang diajarkan, yaitu:

1. Teknologi Informasi dan Komputer

Pada pelatihan ini membahas pemahaman awal tentang bagaimana hubungan teknologi informasi dan komputer, di mana kemajuan teknologi informasi khususnya komputer sudah tidak diragukan lagi. Teknologi informasi meliputi 2 bagian, yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Kedua jenis teknologi ini berguna untuk memproses suatu informasi dan kemudian menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia. Maksud dari teknologi informasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengolah dan mengirimkan sebuah data yang berbasis elektronik menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya.

Hubungan manusia dengan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan lagi. Penerapannya dapat dilihat, seperti penggunaan *smartphone* yang beragam maupun kebutuhan akan penggunaan komputer. Oleh karena itu, teknologi informasi sangat erat kaitannya terutama dengan teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer harus diketahui dan dipahami, maka sangat penting untuk dipelajari sejak dini agar dapat menjadi pengetahuan dan kemampuan dasar seseorang dalam menempuh pendidikan.

2. Pelatihan Dasar Komputer

Setelah siswa memahami tentang pentingnya teknologi tentang komputer dilanjutkan dengan materi kedua, yaitu praktik pelatihan dasar komputer. Pada pelatihan ini siswa diajarkan bagaimana cara menghidupkan dan mematikan komputer (Sudiatmika, 2020). Sebelum praktik dilakukan tentu dibutuhkan dukungan dan kesediaan dari semua pihak yang ada di Jorong Pagadiah Hilia untuk meminjamkan laptop sebagai faktor pendukung utama dalam pelatihan ini.

Untuk prosedur atau langkah-langkah menghidupkan dan mematikan komputer diajarkan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, siswa diminta untuk memasang kabel dengan baik dan benar.
- b. Langkah kedua, siswa diminta mencolokkan kabel listrik ke sumber daya, lalu mengklik tombol "power-on" yang terdapat pada CPU dan monitor.
- c. Langkah ketiga, siswa diminta untuk menunggu sampai muncul tampilan utama sistem operasi pada layar (deskstop) komputer.

Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah untuk mematikan komputer sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, siswa diminta untuk menyimpan dokumen yang sedang dikerjakan, jika tidak maka langsung ke langkah yang kedua.
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk menutup semua program aplikasi yang sebelumnya dibuka.
- c. Langkah ketiga, siswa diminta untuk mengklik tombol "Start", lalu menekan tombol "Power" dan mengklik "Shut Down".
- d. Langkah keempat, siswa diminta memilih opsi "Yes" ketika muncul pertanyaan "Shut Down Computer?"

Setelah siswa memahami langkah-langkah dalam menghidupkan dan mematikan komputer, selanjutnya dilakukan tes ulang agar dapat melatih pemahaman siswa secara langsung. Jika siswa dirasa sudah memahami, lalu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai penjelasan dasar berupa komponen-komponen dari komputer. Dalam penjelasan ini, siswa diminta untuk duduk dan mendengarkan serta memahami materi yang disampaikan.

Adapun materi komponen-komponen dari komputer terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Komponen pertama, yaitu perangkat keras (*hardware*). Berdasarkan pengertiannya perangkat keras (*hardware*) adalah perangkat yang dapat dilihat dan juga dapat disentuh oleh pengguna (Yulmaini, 2019). Oleh karena itu, siswa dapat melihat dan mengetahui contoh dari perangkat keras ini dengan melihat dan menyentuh seperti *keyboard*, *mouse*, *motherboard*, dan bagian lainnya secara langsung. Siswa diminta untuk mengoperasikan dengan menekan salah satu tombol yang ada di *keyboard* sehingga muncul hasil atau keluaran pada layar monitor. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi dari perangkat keras (*hardware*) adalah untuk menjalankan perintah yang diberikan oleh pengguna. Perangkat keras (*hardware*) juga terdiri dari 4 bagian, yaitu: perangkat masukan, perangkat keluaran, perangkat pemrosesan, dan perangkat penyimpanan (Zainal Ansori, 2019)

- a. Perangkat Masukan (*Input Device*)

Adapun contoh dari alat masukan ini, dapat dilihat langsung oleh siswa seperti *keyboard* dan *mouse* yang terdapat pada komputer masing-masing. Selain itu, juga ada contoh lain seperti: *scanner*, mikrofon, *joystick*, *web cam*, dan lainnya.

- b. Perangkat Keluaran (*Output Device*)
Untuk contoh dari perangkat keluaran ini dapat dilihat oleh siswa seperti layar monitor pada komputer masing-masing. Selain itu, ada contoh lain seperti: *printer, speaker, plotter, proyektor, dan headset*.
 - c. Perangkat Pemrosesan (*Processing Device*)
Siswa dapat memahami contoh dari perangkat pemrosesan seperti RAM yang berguna untuk penyimpanan pada komputer. Selain itu, ada contoh lain seperti: *prosesor, motherboard, dan power supply*.
 - d. Perangkat Penyimpanan (*Storage Device*)
Untuk contoh dari perangkat penyimpanan dapat dilihat oleh siswa, seperti CD yang nantinya dapat dibuka pada komputer atau laptop. Ada juga contoh lain, seperti: *floppy disk, usb flash drive, hard disk*.
2. Perangkat Lunak (*Software*)
Komponen kedua, yaitu perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak adalah perangkat yang dapat digunakan untuk menyimpan dan mengatur semua data yang ada pada komputer (Yulmaini, 2019). Agar lebih mudah dipahami, siswa dapat melihat contoh dari perangkat lunak (*software*), seperti program aplikasi yang ada pada komputer, misalnya aplikasi Microsoft Word, Excel, dan aplikasi lainnya.
 3. *Brainware*
Di sini siswa berperan langsung sebagai *brainware*, di mana siswa menjadi seorang *user* atau pengguna dari komputer masing-masing. Fungsi *user* akan dirasakan sendiri oleh siswa, karena dengan adanya *user* komputer dapat dijalankan atau dioperasikan sesuai keinginan penggunanya. Contoh dari *user* seperti *programmer, operator sistem analis, dan administrator* (Zainal Ansori, 2019).

3. Pelatihan MicroSoft Office (MS Word)

Setelah siswa diberikan tentang pelatihan dasar tentang komputer seperti cara mematikan dan menghidupkan komputer serta pemahaman tentang komponen-komponen yang terdapat pada komputer, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan atau penggunaan suatu perangkat lunak Microsoft office, yaitu Microsoft Word.

Untuk sesi pertama adalah penjelasan tentang Microsoft Word. Microsoft Word merupakan bagian dari program aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah kata baik berupa teks, dokumen atau lainnya dan kemudian dapat disimpan dalam bentuk file word, pdf ataupun lainnya. Untuk sesi kedua, yaitu dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana cara membuka aplikasi Microsoft Word serta penjelasan secara umum menu ikon yang terdapat pada aplikasi tersebut. Pada sesi ketiga siswa diminta untuk langsung praktik membuat beberapa kata dan mengedit atau mengubah aturan sesuai keinginan mereka masing-masing. Pada sesi terakhir siswa diberikan latihan untuk menguji pemahaman terkait cara mengedit kata atau kalimat pada Microsoft Word.



Dokumentasi: Pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word

DAFTAR PUSTAKA

- Suwardi, S.Alex, 2023 KKN Tematik Mandiri Meningkatkan Kemampuan Belajar Penggunaan Komputer Pada Remaja Karang Taruna Dan Anak-Anak Di Desa Baru. *Proceedings of Bina Darma Conference on Community Service Result (BC2SR)* 1 (1):59-66.
- Mulyani, Y.S, dkk 2019 Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bagi Guru-Guru RA/TPQ/DTA Al-Ishlaah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2):234-240.
- Dharmawati, dkk 2020 Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Ms. Office 2019 Pada Siswa Di Smk Dwitunggal 1 Tanjung Morawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1):18-25.
- Suratmi, S, dkk 2014 Peningkatan Keterampilan Penggunaan Komputer Dalam Pembelajaran Untuk Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Matematika, Ipa & Fisika Smk Se Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. *Sigma-Mu* 6 (2):1-2.
- Sudiatmika, I.D.K, dkk 2020 Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Munduk. *Jurnal Kayra Abadi* 4 (1):1-5.
- Ansori, Zainal. Yulmaini 2019 Pelatihan Pengenalan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak Komputer untuk Siswa-Siswi SD N 1 Desa Batu Tegi Kecamatan Air Nanningan. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat* 1 (1):55-63.
- Haerani, Reni. Rudi Repelita 2020 Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi bagi Pegawai Kantor Desa Hajartani Kramatwatu Serang-Banten. *Minda Baharu* 4 (2): 68-77.
- Arsana, I.N.A, dkk 2021 Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Perangkat Desa Kukuh. *Jurnal Widya Laksmi*. 1 (1):20-21.
- Wawancara langsung dengan guru dan siswa pada tanggal 23 Juli 2023 di SD Negeri 12 Pagadih Hilia (Yusmarina S.Pd, Rio Marni S.Pd, Mulyadi S.Pd, & Amelia siswa kelas 6).

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SARASAH PAGADIH GADANG DI JORONG PAGADIH HILIA

Jefri Yolanda

A. Peranan Pariwisata

Pariwisata memegang peranan yang sangat signifikan bagi suatu wilayah. Keberadaan pariwisata memberikan peluang bagi pemerintah setempat untuk meraih pendapatan dari destinasi wisata tersebut. Pariwisata juga bisa dianggap sebagai salah satu kebutuhan yang dicari oleh banyak individu. Ini karena aktivitas wisata memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, mengatasi kebosanan dalam pekerjaan, dan memberikan relaksasi bagi individu.

Dasar hukum yang mendasari pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan tersebut dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Bidang Kepariwisata. Undang-undang ini mengandung sejumlah pasal yang sangat relevan. Sebagai contoh, Pasal 6 dari peraturan tersebut menegaskan pentingnya proses pembangunan pariwisata harus memperhatikan faktor-faktor penting seperti ragam, sing, keunikan, dan karakteristik budaya dan alam, sambil tetap memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal berwisata. Selanjutnya, Pasal 8 mengamanatkan bahwa pengembangan sektor pariwisata harus didasarkan pada rencana induk pembangunan kepariwisataan yang mencakup tingkat negara, tingkat provinsi, dan tingkat kabupaten/kota.

Hal ini menekankan bahwa pengembangan pariwisata bukanlah upaya terpisah, melainkan merupakan komponen yang

tak terpisahkan dari perencanaan pembangunan jangka panjang pada tingkat nasional. Pasal 11 juga memiliki peran penting, karena menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga-lembaga yang berkaitan dengan pariwisata bertanggung jawab untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam konteks pariwisata. Ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan berbasis pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang sektor pariwisata. Terakhir, Pasal 12 mengacu pada aspek-aspek yang berhubungan dengan penetapan kawasan strategis pariwisata, yang menunjukkan perlunya identifikasi dan pengembangan kawasan-kawasan tertentu yang memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan pariwisata secara berkelanjutan.

Perkembangan industri pariwisata yang ada dalam suatu daerah akan membawa banyak manfaat yang signifikan bagi penduduk setempat, termasuk dampak positif dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangan ini tidak dipersiapkan dan dikelola dengan hati-hati, dapat menghadirkan sejumlah tantangan dan permasalahan. Nagari Pagadih memiliki potensi objek wisata alam yang jika dikelola dengan efektif dan bijaksana, memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan mengundang kunjungan wisatawan. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke daerah tersebut dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

B. Wisata di Palupuh

Kecamatan Palupuh, terutama dalam konteks sektor pariwisata, merupakan salah satu sektor strategis dan potensial untuk dielaborasi, diperluas, dan dipasarkan. Salah satu daya tarik utamanya adalah Objek Wisata Air Terjun Sarasah yang dikenal sebagai tujuan favorit wisata dengan keindahan alam dan suasana yang menawan. Nagari Pagadih berlokasi di Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Dari segi administratif, saat ini Nagari Pagadih

terbagi menjadi empat jorong, yaitu Jorong Pagadih Mudiak, Jorong Pagadih Hilia, Jorong Banio Baririk, dan Jorong Bateh Gadang. Jorong Pagadih Mudiak adalah area pertama yang ditempati oleh penduduk yang berasal dari Kamang. Jorong ini diberi nama "Pagadih Mudiak" karena terletak di bagian hulu atau sumber aliran sungai. Sementara itu, Pagadih Hilia adalah daerah yang berada di sekitar muara sungai yang melintasi Nagari Pagadih. Nama "Banio Baririk" mengambil inspirasi dari kata "Banio," yang merujuk pada jenis pohon kayu tertentu, dan kata "baririk," yang berarti tumbuh secara berderet teratur. Jorong ini diberi nama Banio Baririk karena sebelumnya wilayah ini dipenuhi oleh pohon banio yang besar dan tumbuh dengan susunan yang teratur. Jorong Bateh Gadang, di sisi lain, merupakan jorong yang baru dibentuk di Nagari Pagadih pada tahun 2016 sebagai hasil pemekaran dari Jorong Pagadih Mudiak.

Objek wisata merupakan hal yang sudah biasa diburu oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Jenis objek wisata juga beragam, seperti: wisata cagar alam, wisata budaya, wisata pertanian dan lainnya. Pada penelitian ini, sasaran objek wisatanya adalah wisata cagar alam. Salah satu bentuk wisata cagar alam ini adalah air terjun. Air terjun "Sarasah Pagadih Gadang" terletak jauh dalam hutan di Nagari Pagadih, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan air terjun ini sangat jauh dari pemukiman warga. Selain itu, jalan menuju air terjun ini juga termasuk sulit dan sedikit curam. Akses air terjun ini hanya bisa dilalui dengan jalan kaki dengan jarak tempuhnya mencapai lebih kurang 2 jam perjalanan.

Walaupun letaknya cukup jauh, air terjun ini tetap banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai asal baik dari dalam maupun luar daerah. Setelah menempuh perjalanan yang jauh rasa penat dan letih akan terobati dengan keindahan yang ada di sekitar air terjun. Air terjun ini didukung pesona alam yang menawan, ekosistem alam berupa hutan yang masih terjaga

dengan baik, aliran air sungai yang jernih, alam perbukitan yang indah, hamparan sawah, serta perpohonan yang menjulang tinggi, ditambah hembusan angin dan udara yang sejuk, sehingga menjadi daya tarik bagi yang datang.

Destinasi wisata yang menawan ini sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat, namun pengembangan wisata Sarasah ini belum cukup dirasakan karena sampai saat ini akses jalan menuju air terjun ini belum ada perubahan. Berbagai usulan sudah banyak diberikan terutama oleh pemuda dan tokoh masyarakat yang mengerti tentang objek wisata agar akses jalan segera diperbaiki. Jika akses jalan baik, maka akan memungkinkan lebih banyak pengunjung yang datang dan dapat membuat nama Nagari Pagadiah dipandang khalayak banyak. Banyak tokoh masyarakat sudah sering mengajukan permohonan ke pemerintah daerah setempat agar sarana dan prasarana air terjun ini dapat ditindaklanjuti (Winrizal, 2023).

Oleh karena itu, ada beberapa strategi atau upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata air terjun ini, seperti pengenalan air terjun kepada khalayak melalui media sosial, misalnya aplikasi Instagram, Facebook, Tiktok, dan lainnya. Selain itu, juga membuat petunjuk jalan agar siapa pun dapat mengetahui keberadaan air terjun. Dengan demikian, diharapkan adanya pengembangan sarana dan prasarana terutama perbaikan akses jalan menuju air terjun.



Gambar 1. Keadaan air terjun Sarasah Pagadih Gadang

C. Tantangan Parawisata Sarasah Pagadih

Berdasarkan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dilakukan melalui analisis SWOT, pengembangan objek wisata Sarasah Pagadih akan melibatkan empat alternatif strategi yang sesuai. Alternatif pertama adalah strategi SO, di mana kekuatan akan dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada. Alternatif kedua adalah strategi WO, yang berfokus pada pengurangan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif ketiga adalah strategi ST, di mana kekuatan digunakan untuk mengatasi ancaman yang muncul. Terakhir, alternatif keempat

adalah Strategi WT, yang berusaha untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

1. Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang terkait dengan daya tarik wisata di objek wisata Air Terjun Sarasah, termasuk kekuatan dan kelemahan yang memengaruhi daya tarik bagi para wisatawan. Evaluasi faktor internal, yang mencakup pengidentifikasian kekuatan dan kelemahan, dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi internal wilayah tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup elemen-elemen yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata di objek wisata Air Terjun Sarasah, termasuk peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi minat para wisatawan. Evaluasi faktor eksternal ini mencakup penilaian peluang dan ancaman, bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana wilayah tersebut berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Di bawah ini kita akan membahas secara rinci tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan objek wisata Air Terjun Sarasah:

Faktor Internal

- Kekuatan:
 - 1) Lanskap alam yang menakjubkan dan udara yang menyegarkan;
 - 2) Jalan menuju objek wisata dalam kondisi baik.
- Kelemahan:
 - 1) Masalah kebersihan yang belum diselesaikan;
 - 2) Fasilitas yang tersedia untuk wisatawan yang terbatas;
 - 3) Kurangnya pemeliharaan fasilitas yang sudah ada;
 - 4) Promosi yang kurang berjalan.

Faktor Eksternal

- Peluang:
 - 1) Lokasi objek wisata yang letaknya Pagadih Palupuah;
 - 2) Rencana pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah.
- Ancaman:
 - 1) Potensi bahaya dari kejadian alam seperti banjir, tanah longsor, dan situasi serupa;
 - 2) Kehadiran destinasi pariwisata lain yang mungkin lebih menggodanya bagi pengunjung.

Tabel . Matrik SWOT Wisata Air Terjun Sarasah

Faktor Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan pemandangan • Keindahan alam dan udara yang segar • Kondisi jalan yang berkualitas menuju destinasi pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan yang kurang terjaga • Fasilitas pendukung yang minim • Perawatan fasilitas yang kurang • Promosi yang belum efektif • Tidak adanya toko souvenir
	OPPORTUNITES (T)	STRATEGI SO
<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata yang terletak di daerah kabupaten • Perencanaan pengembangan objek wisata oleh pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan citra • Meningkatkan daya saing produk objek wisata dengan objek wisata lainnya. • Merealisasikan pengembangan objek wisata oleh pemerintah • Menjaga dan memelihara kelestarian objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kebersihan dan perawatan fasilitas yang ada • Menambah sarana pendukung yang masih kurang • Melakukan promosi menggunakan media cetak maupun <i>online</i>

TRHEATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi bencana alam • Diperlukan keunikan untuk memedakan dengan oyek wisata lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi dalam memasarkan objek wisata • Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan promosi yang efektif • Meningkatkan keanekaragaman objek wisata

Dengan mengacu pada opsi strategi yang telah disusun, berikut adalah strategi yang akan diterapkan untuk pengembangan objek wisata Air Sarasah:

1. Meningkatkan reputasi produk objek wisata untuk bersaing dengan destinasi lain.
2. Menyempurnakan usaha menjaga kebersihan dan merawat fasilitas yang telah ada.
3. Menambah fasilitas dan pendukung wisata yang masih kurang.
4. Melaksanakan program pengembangan objek wisata oleh pihak pemerintah.
5. Peningkatan kualitas lingkungan di kawasan wisata.
6. Pelaksanaan kegiatan promosi yang efektif.

Adapun promosi yang dimaksud adalah dengan cara menyampaikan di media-media yang telah ada, misalnya media cetak ataupun media elektronik lainnya. Pengelola menggambarkan letaknya di mana, fasilitas, keadaan air terjunnya, dan lain sebagainya. Kemudian promosi ini akan berjalan terus-menerus dari pengunjung yang telah menikmati indahnya Air Terjun Sarasah. Namun, promosi ini memiliki kekurangan dalam segi keuangan yang mana setiap melakukan suatu promosi sangat dibutuhkan modal.

Dengan tersedianya fasilitas dan sarana pendukung yang memadai, terutama dalam hal akses jalan dan transportasi, akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Sarasah.

Transportasi memegang peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata, baik dalam sektor darat, laut, maupun udara. Pertumbuhan pembangunan yang terus meningkat mendorong kebutuhan akan sarana transportasi untuk memperlancar mobilitas penduduk dan mengatur aliran kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengelolaan transportasi sebagai alat pendukung untuk mengantarkan wisatawan ke destinasi wisata perlu dikelola dengan baik agar para wisatawan tetap merasa segar, baik secara fisik maupun mental, selama perjalanan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rangkuti F, 2005, Analisis SWOT, *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Terry, George R. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoeti, Oka A., 2008, *Ekonomi Pariwisata, introduksi, informasi dan implementasi*, Kompas, Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Agam. 2019. "*Profil Nagari Pagadih Kecamatan Palupuh Tahun 2019*". Lubuk Basung: Naskah Belum diterbitkan, Pemerintahan Nagari Pagadih, hal. 1-2.
- Wawancara Langsung Dengan Tokoh Masyarakat (Bapak Winrizal Pada Tanggal 30

ISLAM & PENGEMBANGAN MASYARAKAT NAGARI DI SUMATERA BARAT

Buku ini mengungkap perjalanan dan pengaruh Islam dalam proses pengembangan masyarakat Nagari yang penuh inspirasi di Sumatera Barat. Melalui fokus pada Jorong Pagadiah Hilia di Palupuh, Agam, buku ini membawa pembaca dalam perjalanan yang menggugah hati, mengulas bagaimana Islam telah menjadi pilar utama dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan struktur sosial di komunitas ini. Penulis menyajikan sebuah narasi yang kaya akan detail sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal yang telah menggabungkan diri dengan ajaran Islam, menciptakan identitas yang unik dan kuat. Buku ini juga menggambarkan upaya masyarakat Nagari ini dalam mengadaptasi ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan model pembangunan yang berkelanjutan dan harmonis. Melalui penelitian mendalam dan analisis yang tajam, buku ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Islam telah berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan masyarakat Nagari di Sumatera Barat. Buku ini merupakan sumber inspirasi bagi siapa saja yang tertarik untuk memahami bagaimana agama dan masyarakat dapat saling mendukung dalam upaya mencapai kemajuan yang berkelanjutan.



✉ zahirpublishing@gmail.com

🌐 www.zahirpublishing.net



62-637-0213-844